

**ANALISIS KELAYAKAN USAHATANI JERUK PAMELO
(*Cirus Maxima Burm Merr*) DI DESA PADANG LAMPE
KECAMATAN MA'RANG KABUPATEN PANGKEP**

**MOH. AKBAR
105960203515**



**JURUSAN AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2019**

**ANALISIS KELAYAKAN USAHATANI JERUK PAMELO
(*Cirus Maxima Burm Merr*) DI DESA PADANG LAMPE
KECAMATAN MA'RANG KABUPATEN PANGKEP**

**MOH. AKBAR
105960203515**



SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu untuk Memperoleh Gelar sarjana Pertanian
Stratan satu (S-1)**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2019**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Kelayakan Usahatni Jeruk Pamelu di Desa Padang Lampe Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep

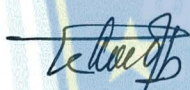
Nama : Moh. Akbar

Nim : 105960203515


Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Pembimbing I


Dr. Ir. Kasifah, M.P
NIDN.0922076902


Pembimbing II


Sitti Arwati, S.P., M.SI
NIDN.0901057903

Disetujui

Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian


Dr. H. Burhanuddin, S.Pi., M.P
NIDN.0912066901

Ketua Prodi Agribisnis


Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P
NIDN. 0921037003

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI


Judul : Analisis Kelayakan Usahatni Jeruk Pamelu di Desa Padang Lampe Kecamatan Ma'rang, Kabupaten Pangkep

Nama : Moh. Akbar



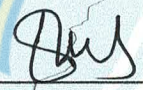

Nim : 10596203515

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
KOMISI PENGUJI

Nama	Tanda Tangan
1. <u>Dr. Ir. Kasifah, M.P</u> Ketua Sidang	
2. <u>Sitti Arwati, S.P., M.SI</u> Sekretaris	
3. <u>Dr. Ir, Nurdin Mappa, M.M</u> Anggota	
4. <u>Sitti Khadijah Yahya Hiola, S.TP., M.Si</u> Anggota	

Tanggal Lulus : 30 Agustus 2019.

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Analisis Kelayakan Usahatni Jeruk Pamelon di Desa Padang Lampe Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep** adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebut dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka dibagian akhir skripsi ini.

Makassar, 05 Agustus 2019

Moh. Akbar
105960203514

ABSTRAK

MOH AKBAR .(105960203515). Analisis Kelayakan Usahatani Jeruk Pamelo di Desa Padang Lampe Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep. Dibimbing oleh KASIFAH dan SITTI ARWATI.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran Kelayakan Usahatani yang diperoleh petani jeruk pamelo di Desa Padang Lampe Kecamatan Ma'rang Kabupaten pangkep. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 6 Juni sampai 6 Agustus 2019 di Desa Padang Lampe Kecamatan Ma'rang Kabupaten pangkep.

Jenis Penelitian ini adalah kuantitatif yaitu jenis penelitian yang sifatnya menggambarkan tempat penelitian usahatani jeruk pamelo di Desa Padang Lampe Kecamatan Ma'rang Kabupaten pangkep.

populasi dalam Penelitian ini adalah para petani jeruk pamelo di Desa Padang Lampe Kecamatan Ma'rang Kabupaten pangkep yaitu pamelo sebanyak 185 petani jeruk pamelo, dan untuk sampel sebanyak 18 petani jeruk pamelo. Penelitian menggunakan metode *Accidental Sampling* yakni pengambilan sampel secara sengaja atau pengambilan sampel siapa saja yang ditemui oleh peneliti Khususnya petani jeruk pamelo, Analisis data yang digunakan adalah Analisis Penerimaan, pendapatan dan kelayakan.

Hasil penelitin menunjukkan bahwa Besarnya penerimaan rata-rata per 100 pohon yang diperoleh petani responden dalam satu kali musim panen di Desa Padang Lampe, Kecamatan, Ma'rang, Kabupaten Pangkep. Analisis R/C Ratio diperoleh usahatani jeruk pamelo yaitu Penerimaan rata-rata per 100 pohon di bagi dengan pendapatan rata-rata per 100 pohon dengan itu, hasil yang diperoleh menunjukkan angka 2,58 yang berarti usahatani jeruk pamelo layak di jalankan di Desa Padang Lampe, Kecamatan Ma'rang, Kabupaten Pangkep karena jumlah biaya yang dikeluarkan pada usahatani jeruk pamelo kecil setara jumlah pendapatan (keuntungan) usahatani jeruk pamelo.

Kata Kunci : Jeruk Pamelo, Penerimaan, Pendapatan dan Kelayakan

ABSTRACT

MOH AKBAR. (105 960 203 515). Feasibility Analysis Pummelo Orange Farm in the village of Padang Lampe subdistrict Ma'rang Pangkep. Supervised by KASIFAH and SITTI ARWATI.

This study aims to determine the feasibility of farming picture obtained pamelos citrus farmers in the village of Padang Lampe subdistrict Ma'rang Pangkep district. penelitian is done force 6 June to August 6, 2019 in the village of Padang Lampe subdistrict Ma'rang Pangkep district.

This research type is quantitative in nature portrait of the kind of research that studies the place pamelos citrus farm in the village of Padang Lampe subdistrict Ma'rang Pangkep district.

population in this study is the citrus farmers in the village of Padang Lampe pamelos Ma'rang District Subdistrict Pangkep that as many as 185 pamelos citrus growers, and for a sample of 18 citrus growers pamelos. Research accidental sampling method, namely sampling intentionally or sampling anyone encountered by researchers citrus growers pamelos Specifically, analysis of the data used is Analysis Revenue, income and eligibility.

The results show that research is conducted The average amount of revenue per 100 trees were obtained by farmers of respondents in one harvest in the village of Padang Lampe, District, Ma'rang, Pangkep. Analysis of R / C Ratio obtained pamelos citrus farming is the average Revenue per 100 trees divided by the average revenue per 100 trees with it, the results obtained show that significant numbers of farm orange 2,58 pamelos decent run in the village of Padang Lampe Sub Ma'rang, Pangkep because of the amount of costs incurred in citrus farming small pamelos equivalent amount of income (profit) pamelos citrus farming.

Keywords: Citrus Pummelo, Revenue, Income and Eligibility

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Analisis Kelayakan Usahatani Jeruk Pamelon di Desa Padang Lampe Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Dr. Ir. Kasifah, M.P. selaku pembimbing 1 dan Sitti Arwati, S.P., M.Si. selaku pembimbing 2 yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
2. Dr. Ir. Nurdin Mappa, M.M. selaku penguji 1 dan Sitti Khadijah Yahya Hiola, S.TP, M.Si. selaku penguji 2 yang senantiasa meluangkan waktunya menguji dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
3. Bapak Dr. H. Burhanuddin, S.Pi., M.P. selaku dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Ibu Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P. selaku ketua Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

5. Kedua orang tua ayahanda Aside dan ibunda Hasna dan adikku tercinta Rima melati, dan segenap keluarga yang senantiasa memberikan bantuan, baik moril maupun material sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Seluruh Dosen Jurusan Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali segudang ilmu kepada penulis.
7. Kepada seluruh teman-teman seangkatan di Metamorfosis dan terlebih kepada saudara Rudyanzah dan Erwin yang senantiasa memberikan motivasi dalam penyusunan skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.
8. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi dari awal hingga akhir yang penulis tidak dapat sebut satu persatu.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang terkait dalam penulisan skripsi ini, sehingga karya tulis ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan. Semoga kristal-kristal Allah senantiasa tercurah kepadanya. Amin.

Makassar, 05 Agustus, 2019

Moh. Akbar

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar belakang	1
1.2 Rumusan masalah	4
1.3 Tujuan penelitian dan kegunaan penelitian	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Tinjauan umum tanaman jeruk pameló	6
2.2 Teori usahatani	9
2.3 Teori produksi	11
2.4 Teori harga	13
2.5 Teori penerimaan	14
2.6 Teori pendapatan	15

2.7 Tinjauan umum kelayakan usahatani	15
2.8 Penelitian terdahulu	17
2.9 Kerangka pemikiran	19
III. METODE PENELITIAN	22
3.1 Lokasi dan waktu penelitian	22
3.2 Teknik penentuan sampel	22
3.3 Jenis dan sumber data	23
3.4 Teknik pengumpulan data	24
3.5 Teknik analisis data.....	25
3.5.1 Analisis Revenue Cost (R/C Ratio)	27
3.6 Definisi oprasional	28
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	30
4.1 Kondisi geografis	30
4.1.1 Letak wilayah	30
4.1.2 Keadaan tanah dan kondisi iklim	31
4.2 Kondisi demografis	32
4.2.1 Keadaan penduduk berdasarkan jenis kelamin	32
4.2.2 Keadaan penduduk berdasarkan mata pencaharian	33
4.2.3 Keadaan penduduk berdasarkan pendidikan	34
4.3 Kondisi pertanian	35
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	36
5.1 Karakteristik petani responden	36

5.1.1	Karakteristik responden berdasarkan umur	36
5.1.2	Karakteristik responden berdasarkan pendidikan	37
5.1.3	Karakteristik responden berdasarkan pengalaman usahatani	39
5.1.4	Karakteristik responden berdasarkan luas lahan	40
5.1.5	Karakteristik responden berdasarkan tanggungan keluarga	40
5.2	Analisis kelayak (R/C Ratio) usahatani jeruk jamelo	41
VI.	KESIMPULAN DAN SARAN	45
6.1	Kesimpulan	45
6.2	Saran	45
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		



DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	Luas tanaman jeruk pabelo per Kecamatan Kabupaten Pangkep, Provinsi Sulawesi Selatan pada tahun 2015	2
2.	Jumlah penduduk, berdasarkan jenis kelamin di Desa Padang Lampe, Kecamatan Ma'rang, Kabupaten Pangkep, 2019.....	32
3.	Keadaan penduduk berdasarkan mata pencaharian di Desa Padang Lampe, Kecamatan Ma'rang, Kabupaten Pangkep, 2019..	33
4.	Keadaan penduduk berdasarkan pendidikan yang mempunyai Ijazah di Desa Padang Lampe, Kecamatan Ma'rang, Kabupaten Pangkep, 2019	34
5.	Tingkat umur petani responden di Desa Padang Lampe, Kecamatan Ma'rang, Kabupaten Pangkep, 2019	37
6.	Tingkat pendidikan petani responden di Desa Padang Lampe, Kecamatan Ma'rang, Kabupaten Pangkep, 2019	38
7.	Pengalaman usahatani petani responden di Desa Padang Lampe, Kecamatan Ma'rang, Kabupaten Pangkep, 2019	39
8.	Luas lahan usahatani petani responden di Desa Padang Lampe, Kecamatan Ma'rang, Kabupaten Pangkep, 2019	40
9.	Tanggungan keluarga di Desa Padang Lampe, Kecamatan Ma'rang, Kabupaten Pangkep, 2019	41
10.	Analisis kelayakan (r/c) usahatani jeruk pabelo petani responden pada lahan di Desa Padang Lampe, Kecamatan Ma'rang, Kabupaten Pangkep, 2019	42

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kerangka pemikiran analisis kelayakan usahatani jeruk pamelu di Desa Padang Lampe, Kecamatan Ma'rang, Kabupaten Pangkep, 2019	21
2.	Peta lokasi penelitian di Desa Padang Lampe Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep, 2018	56
3.	Wawancara dengan petani jeruk pamelu di Dese Padang Lampe.....	75
4.	Pohon jeruk pamelu di Desa Padang Lampe.....	75
5.	Wawancara dengan petani jeruk pamelu di Dese Padang Lampe.....	76
6.	Peroses pemetikan buah jeruk pamelu di Desa Padang Lampe	76



DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	<i>Teks</i>	Halaman
1.	Kuesioner penelitian	50
2.	Peta lokasi penelitian di Desa Padang Lampe Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep, 2019	56
3.	Identitas petani responden usahatani jeruk pamelu di Desa Padang Lampe, Kecamatan Ma'rang, Kabupaten Pangkep, 2019 ..	57
4.	Biaya tetap (penyusutan alat semprot 1/satu kali musim panen) usahatani jeruk pamelu di Desa Padang Lampe, Kecamatan Ma'rang, Kabupaten Pangkep, 2019	58
5.	Biaya tetap (penyusutan alat semprot 2/satu kali musim panen) usahatani jeruk pamelu di Desa Padang Lampe, Kecamatan Ma'rang, Kabupaten Pangkep, 2019	59
6.	Biaya tetap (penyusutan alat parang / satu kali musim panen) usahatani jeruk pamelu di Desa Padang Lampe, Kecamatan Ma'rang, Kabupaten Pangkep, 2019	60
7.	Biaya tetap (penyusutan alat cangkul / satu kali musim panen) usahatani jeruk pamelu di Desa Padang Lampe, Kecamatan Ma'rang, Kabupaten Pangkep, 2019	61
8.	Biaya tetap (penyusutan alat ember / satu kali musim panen) usahatani jeruk pamelu di Desa Padang Lampe, Kecamatan Ma'rang, Kabupaten Pangkep, 2019	62
8.	Biaya tetap (penyusutan alat mesin pompa air / satu kali musim panen) usahatani jeruk pamelu di Desa Padang Lampe, Kecamatan Ma'rang, Kabupaten Pangkep, 2019	63
10.	Total biaya tetap (penyusutan alat)	64
11.	Biaya tetap (pajak lahan) usahatani jeruk pamelu di Desa Padang Lampe, Kecamatan Ma'rang, Kabupaten Pangkep, 2019	65
12.	Biaya variabel (pupuk / satu kali musim panen) petani responden yang mengusahakan tanaman jeruk pamelu pada lahan Di Desa Padang Lampe, Kecamatan Ma'rang, Kabupaten Pangkep, 2019 ...	66

13. Biaya variabel (tenaga kerja penyemprotan) petani responden yang mengusahakan tanaman jeruk pamelu pada lahan di Desa Padang Lampe, Kecamatan Ma'rang, Kabupaten Pangkep, 2019	67
14. Biaya variabel (tenaga kerja pemupukan) petani responde yang mengusahakan tanaman jeruk pamelu pada lahan di Desa Padang Lampe, Kecamatan Ma'rang, Kabupaten Pangkep, 2019	68
15. Biaya variabel (tenaga kerja peyiraman) petani responden yang mengusahakan tanaman jeruk pamelu pada lahan di Desa Padang Lampe, Kecamatan Ma'rang, Kabupaten Pangkep, 2019 ..	69
16. Biaya variabel (tenaga kerja pemangkasan) petani responden yang mengusahakan tanaman jeruk pamelu pada lahan di Desa Padang Lampe, Kecamatan Ma'rang, Kabupaten Pangkep, 2019	70
17. Biaya variabel (penggunaan pestisida) petani responden yang mengusahakan tanaman jeruk pamelu pada lahan di Desa Padang Lampe, Kecamatan Ma'rang, Kabupaten Pangkep, 2019	71
18. Total biaya variabel (tenaga kerja)	72
19. Penerimaan dan produksi usahatani jeruk pamelu di Desa Padang Lampe, Kecamatan Ma'rang, Kabupaten Pangkep, 2019	73
20. Pendapatan dan total biaya produksi usahatani jeruk pamelu di Desa Padang Lampe, Kecamatan Ma'rang, Kabupaten Pangkep, 2019	74
21. Dokumentasi penelitian	75

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jeruk merupakan salah satu jenis produk buah-buahan yang potensial untuk dikembangkan, karena memiliki kandungan gizi yang tinggi dan cita rasa yang enak sehingga banyak diminati oleh konsumen. Salah satu pengembangan jeruk terdapat di 14 provinsi, dan salah satunya adalah Sulawesi Selatan dengan sentra pengembangannya yaitu di Kabupaten Pangkep dan Luwu Utara (Puslitbang Hortikultura, 2010).

Jeruk pamelو (Citrus maxima Merr) merupakan suatu komoditas pertanian yang memiliki prospek cerah baik dalam pasar domestik maupun pasar ekspor. Tetapi petani jeruk pamelو belum menyadari potensi ini. Oleh karena itu, diperlukan suatu sistem agar petani mengetahui tentang prospek jeruk pamelو tersebut sehingga petani dapat berusaha tani jeruk pamelو dan berbisnis produk olahan jeruk pamelو ataupun penjualan buah secara segar.

Jenis jeruk yang dikembangkan di Kabupaten Pangkep merupakan salah satu komoditas unggulan daerah adalah jeruk besar (pamelو). Komoditas ini sudah terkenal dan pemasarannya sudah cukup luas. Dinas Tanama Pangan dan Perternakan Kabupaten Pangkep itu sendiri. Adapun data luas pertania jeruk pamelو kabupaten Pangkep pada tahun 2015, dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Luas Tanaman Jeruk Pamelo Per Kecamatan Kabupaten Pangkep Provinsi Sulawesi Selatan Pada Tahun, 2015

No	Kacamatan	Luas Lahan (Ha)	Populasif (Pohon)	Produkti (Pohon)	Provitas (Kw/Phn)	Produksi (Ton)
1.	Pangkajene	1	150	150	1,1	17
2.	Minasate'ne	1	158	115	1,2	14
3.	Bungoro	8	1.435	1.332	1,2	160
4.	Labakkang	199	34.697	34.000	1,2	4.080
5.	Ma'rang	1.283	243.772	238.738	1,3	31.036
6.	Segeri	48	8.500	8.000	1,1	880
7.	Mandalle	39	6.925	6.925	1,1	762
8.	Balocci	30	5.296	5.296	1,1	583
9.	T.Tallasa	5	840	840	1,0	84
Jumlah		1.614	301.773	295.396	1,1	37.614

Sumber: Dinas Tanaman Pangan dan Peternakan, 2015

Pada Tabel 1 menunjukkan bahwa luas tanaman jeruk pamelo di Kabupaten Pangkep berjumlah sebesar 9 Kecamatan yang mengusahakan usahataninya jeruk pamelo. Kecamatan Ma'rang merupakan penyumbang produksi terbesar dengan jumlah produksi total selama tahun 2015 sebanyak 31.036 ton. Luas lahan pertanaman jeruk pamelo yang terbesar pada tahun 2015 adalah Kecamatan Ma'rang dengan luas lahan sebesar 1.283 ha dengan populasi pohon jeruk pamelo sebanyak 243.772 pohon dan yang produktif sebanyak 238.738 pohon. Dengan demikian Kecamatan Ma'rang yang menempati peringkat pertama dalam produksi buah jeruk pamelo di Kabupaten Pangkep.

Komoditas jeruk pamelo ini berpeluang dikembangkan di Sulawesi Selatan karena agroekosistemnya sesuai, dan sumberdaya lahan yang memadai.

Di Sulawesi Selatan, jeruk pamelu atau lebih dikenal dengan jeruk besar tersebar di beberapa kabupaten dengan produksi terbesar di Kabupaten Pangkep sebesar 31.036 ton pada tahun 2015. Petani jeruk pamelu di Desa Padang Lampe, Kecamatan Ma'rang, Kabupaten Pangkep pada dasarnya telah berupaya untuk memadukan sumberdaya yang dimiliki seoptimal mungkin untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal, namun demikian masih banyak kendala yang dihadapi petani dalam berusahatani antar lain belum terbentuknya kelompok tani khusus jeruk pamelu, keterbatasan penggunaan investasi teknologi, kerebatan modal. Padahal sebagai komunitas unggulan daerah usahatani jeruk pamelon mempunyai potensial pengembangan dan peluang pasar yang cukup luas, serta di dukung oleh kesesuaian iklim dan tanah yang menunjang pertumbuhan dan produksinya. Sampai saat ini informasi tentang kelayakan dan permasalahan usahatani jeruk khususnya di Desa Padang Lampe, Kecamatan Ma'rang, Kabupaten Pangkep masih terbatas sedangkan hasil analisis kelayakan ini akan menunjukkan apakah usah jeruk pamelu ini layak atau tidak layak untuk tidak dikembangkan. Informasi ini sangat berguna untuk petani jeruk pamelu maupun investor yang tertarik untuk mengembangkan atau menanamkan modalnya dalam usahatani jeruk pamelu. Atas dasar itu maka perlu di lakukan penelitian guna untuk mengetahui dan menganalisis kelayakan usahatani jeruk pamelu di Desa Padang Lampe, Kecamatan Ma'rang, Kabupaten pangkep.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Berapa besar penerimaan dan pendapatan jeruk pamelu di Desa Padang Lampe, Kecamatan Ma'rang, Kabupaten Pangkep?
2. Bagaimana kelayakan usahatani jeruk pamelu di Desa Padang Lampe, Kecamatan Ma'rang, Kabupaten Pangkep.

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sebagai bagian dari tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, diharapkan dapat memecahkan masalah sebagai yang telah dijelaskan pada rumusan masalah yaitu berikut:

1. Untuk mengetahui besar penerimaan dan pendapatan jeruk pamelu di Desa Padang Lampe, Kecamatan Ma'rang, Kabupaten Pangkep.
2. Untuk mengetahui kelayakan usaha tani di kembangkan di Desa Padang Lampe, Kecamatan Ma'rang, Kabupaten Pangkep.

Berdasarkan tujuan yang akan dicapai, maka peneliti ini mempunyai beberapa kegunaan yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Peneliti dapat mengetahui sejauh mana suatu kelayakan usahatani jeruk pamelu di Desa Padang Lampe, Kecamatan Ma'rang, Kabupaten Pangkep.

2. Bagi Petani

Penelitian ini memberikan informasi dan bahan pertimbangan dalam kelayakan usahatani yang lebih menguntungkan, dan melakukan upaya-upaya untuk menaikkan kualitas jeruk pamelos di Desa Padang Lampe, Kecamatan Ma'rang, Kabupaten Pangkep.



II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Umum Tanaman Jeruk Pamelo (*Cirus Maxima Murm Merr*)

Jeruk bali, jeruk besar, atau pamelo (*Citrus Maxima Burm Merr*) adalah merupakan salah satu jenis buah-buahan yang sudah dikenal sejak lama di Indonesia dan jeruk penghasil buah terbesar. Nama pamelo disarankan oleh Kementerian Pertanian karena jeruk ini tidak ada kaitannya dengan Bali. Jeruk ini termasuk jenis yang mampu beradaptasi dengan baik pada daerah kering dan relative tahan penyakit, terutama Citrus Virus Phloem Degeneration (CVPD) yang pernah menghancurkan pertanaman jeruk di Indonesia.

Buahnya berbentuk bulat dengan bagian atas agak meruncing dan bagian bawah mendatar. Ukuran buahnya tidak begitu besar dibanding jeruk pamelo lainnya. Kulit buah bagian luar berwarna hijau saat muda dan setelah tua berubah warna menjadi kekuning-kuningan. Keadaan kulitnya lebih tipis dibanding jeruk lainnya. Daging buah sangat rapat satu dengan lainnya. Jumlah biji sedikit, bahkan ada yang tidak berbiji sama sekali. Tinggi pohon antara 5,15 meter. Tajuk pohon agak rendah dan melebar dengan percabangan tidak teratur. Ujung bercabangan biasanya merunduk. Garis tengah batang antara 10-30 cm, (Christman 2008).

Sedangkan kulit batang agak tebal dan warnanya coklat kekuningan seperti spesies jeruk lainnya. Cabang dan ranting jeruk pamelo pun bersudut saat masih muda dan membulat saat tua, keadaan batang ada yang berduri dan ada yang tidak berduri, namun biasanya duri tersebut ada pada tanaman yang berasal

dari biji dan masih mudah setelah dewasa biasanya duri-duri tersebut akan hilang. Daun tanaman ini berwarna kuning agak suram dan berbulu, akan tetapi daun yang masih muda kebanyakan tidak berbulu. Bentuk daun bulat telur dengan ujungnya tumpul dan letaknya terpenjar-penjar. Tapi daun agak rata, tetapi dekat ujung batang agak berombak. Tangkai daun bersayap lebar berwarna hijau kekuningan, selain itu bentuk bunga jeruk pamelu berbentuk majemuk atau tunggal yang bertandan. Bentuk agak besar dan berbau harum, kelopak bunga berbentuk lonceng dengan tajuk berjumlah 4-5 selain itu benang sari tegak dan berjumlah 25-35. Untuk bakal buah berbentuk bulat kerucut dengan jumlah biasanya dua buah (Mannre dan Suharjianto, 2006).

Daging buah jeruk pamelu yang segar banyak mengandung air dapat dikonsumsi langsung setelah dikupas dengan tangan atau pisau. Bagian kulit dalam yang berwarna putih dapat di jadikan manisan setelah dibuang sebagian kulit luarnya yang banyak mengandung kelenjar minyak. Di Vietnam, bunga digunakan untuk membuat farpum, sedangkan kayunya dimanfaatkan sebagai perkakas. Pohon jeruk pamelu yang kualitas buahnya rendah pun masih di perlihara untuk di manfaatkan daun, bunga, buah dan bijinya untuk obat batuk, demam dan gangguan pencernaan (Mannre dan Suharjianto, 2006).

Jeruk pamelu dapat tumbuh di sembarang tempat, namun tanaman ini akan memberikan hasil optimum bila ditanam di lokasi yang sesuai. Ketinggian tempat yang sesuai untuk tanaman ini yaitu dataran rendah antara 700 meter di atas permukaan laut. Sedangkan yang ditanam di atas ketinggian tersebut rasa buahnya lebih sedikit asam, sedangkan untuk suhu optimumnya yang di butuhkan untuk

pertumbuhannya berkisar antara 25-30°C. Sedangkan untuk sinar matahari sendiri harus penuh agar produksinya optimum. Tanah yang disukai tanaman jeruk ialah tanah gembur, porous dan subur. Kedalaman permukaan air tanah tidak lebih dari 1,5 meter pada musim kering dan tidak boleh kurang dari 0,5 meter pada musim hujan, karena batang tidak boleh tergenang air karena akar akan mudah terserang penyakit. Untuk jenis tanah yang cocok adalah andosol atau yang banyak mengandung bahan organik dengan pH 5,5-6,5. Curah hujan yang baik (dikehendaki) yakni 1.500-2.000 mm per tahun dengan kelembapan udarah 50-85 %, (Christman, 2008).

Bagi seorang petani, perencanaan usahatani adalah bagaimana seharusnya mengalokasikan sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu tetapi juga harus dapat meramalkan bagaimana mengalokasikan sumber daya dengan faktor - faktor tertentu seperti harga, permintaan, teknologi dan sebagainya. Pada umumnya usaha tani petani yang ada di Indonesia adalah berlahan sempit, modal relatif kecil, tingkat pengetahuan yang rendah dan kurang dinamis sehingga mengakibatkan tingkat pendapatan usaha tani yang rendah. Petani yang rasional akan memilih cabang usaha yang pendapatannya tinggi, sehingga dengan adanya perhitungan pendapatan suatu usahatani akan membantu petani untuk menentukan cabang usaha mana yang lebih menjanjikan pendapatan yang tinggi. Demikian juga halnya dengan petani yang akan memilih bentuk output yang mana menjanjikan keuntungan yang lebih baik, (Daniel, 2002).

2.2 Teori Usahatani

Usahatani adalah merupakan salah satu ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Suatu usahatani dikatakan efektif jika petani dapat mengalokasikan sumberdaya yang mereka miliki secara baik, sedangkan dikatakan efisien jika pemanfaatan sumberdaya dapat menghasilkan keluaran yang melebihi masukan (Soekartawi, 2006).

Menurut Soekartawi, (2006, c) menjelaskan bahwa usahatani berdasarkan skala usahanya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu usahatani skala besar dan usahatani skala kecil. Usahatani pada skala luas atau besar umumnya memiliki modal besar, teknologi tinggi, manajemen modern, dan bersifat komersial, sedangkan usahatani kecil umumnya bermodal kecil, teknologi tradisional dan bersifat subsisten atauhanya untuk memenuhi kebutuhannya sendiri.

Usahatani merupakan kemampuan dari petani dalam mengorganisasikan dan mengkoordinir faktor-faktor produksi yang dikuasainya dengan sebaik-baiknya. Dengan demikian petani yang kurang mampu memanfaatkan fasilitas input seperti benih, pupuk, luas lahan, tenaga kerja dan pestisida akan memiliki tingkat pendapatan yang relatif lebih rendah, (Soekartawi, 2002, a). Akan tetapi apabila seorang petani mampu memanfaatkan (memakai) input seperti benih, pupuk, luas lahan, tenaga kerja dan pestisida secara baik dan benar maka hasil (output) yang memuaskan.

Usahatani yang produktif berarti bahwa usahatani tersebut mempunyai produktivitas yang tinggi. Pengertian produktivitas ini sebenarnya merupakan penggabungan antara konsepsi efisiensi usaha (fisik) dan kapasitas tanah. Efisiensi fisik mengukur banyaknya hasil produksi (output) yang dapat diperoleh dari satu kesatuan input, (Soekartawi, 2002, a).

Kegiatan usahatani suatu komoditi khususnya tanaman jeruk pamelu yang berada di Desa Padang Lampe, Kecamatan Ma'rang, Kabupaten Pangkep. Dapat dilihat kelayakan usahanya melalui rasio penerimaan atas biaya. Rasio dalam penerimaan adalah penerimaan antara perbandingan antara penerimaan dengan total biaya per usahatani, (Suratiah, 2006). Rasio penerimaan atas biaya juga menunjukkan berapa besarnya penerimaan yang akan diperoleh dari setiap rupiah yang dikeluarkan dalam kegiatan produksi usahatani. Rasio penerimaan atas biaya dapat digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan relatif kegiatan usahatani, artinya dari nilai rasio penerimaan atas biaya tersebut dapat diketahui apakah suatu kegiatan usahatani tersebut menguntungkan atau merugikan. Jadi pendapatan petani dapat dilihat dari pendapatan petani dari usahatannya dan pendapatan petani dari luar usahatannya. Suatu usahatani dapat dikatakan berhasil apabila situasi pendapatannya memenuhi syarat sebagai berikut:

- a. Cukup untuk membayar semua pembelian sarana produksi termasuk biaya angkutan dan administrasi yang mungkin melekat pada pembelian tersebut.
- b. Cukup untuk membayar bunga modal yang ditanamkan termasuk pembayaran sewa tanah dan pembayaran dana depresiasi modal.

- c. Cukup untuk membayar upah tenaga kerja yang dibayar atau bentuk - bentuk upah lainnya untuk tenaga kerja yang tidak diupah.

2.3 Teori Produksi

a. Produksi

Produksi merupakan suatu kegiatan yang dikerjakan untuk menambah nilai guna suatu benda atau menciptakan benda baru sehingga lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan. Produksi tidak hanya terbatas pada pembuatannya saja tetapi juga penyimpanan, distribusi, pengangkutan, pengeceran, dan pengemasan kembali atau yang lainnya (Miller and Meiners, 2000).

b. Biaya Produksi

Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu selama masa proses produksi berlangsung. Biaya produksi adalah semua pengeluaran yang harus dikeluarkan oleh produsen untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan penunjang lainnya yang dapat digunakan agar produk tertentu yang telah di rencanakan dapat terwujud dengan baik. Biaya produksi di golongan menjadi biaya tetap dan biaya tidak tetap (Tauifik dan dkk, 2013).

1. Biaya Tetap (*Fixed Cost, FC*)

Biaya tetap adalah biaya yang timbul akibat penggunaan sumber daya tetap dalam proses produksi. Sifat utama biaya tetap adalah jumlahnya tidak berubah walaupun jumlah produksi mengalami perubahan (naik atau turun).

2. Biaya Variabel (*Variabel Cost, VC*)

Biaya variabel atau sering disebut biaya *variable total* (*total variable cost*) adalah jumlah biaya produksi yang berubah menurut tinggi rendahnya jumlah output yang akan dihasilkan. Semakin besar output atau barang yang akan dihasilkan. Maka akan besar pula biaya *variable* yang akan dikeluarkan. Termasuk dalam biaya ini yaitu biaya usahatani jeruk pabelo, awal mortalitas, transportasi, biaya obat, dan vaksin biaya akomodasi dan tenaga kerja, akan tetapi dalam peternakan tradisional tenaga kerja keluarga tidak pernah diperhitungkan. Pada hal perhitungan gaji tenaga kerja keluarga juga penting.

3. Total Biaya

Total Biaya adalah keseluruhan biaya yang akan dikeluarkan oleh perusahaan atau dengan kata lain biaya total ini merupakan jumlah dari biaya tetap variabel. Biaya tetap yang dibebankan di setiap unit disebut biaya total rata-rata (*average total cost*).

Biaya produksi adalah semua pengeluaran ekonomi yang harus dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang. Berikut rumus untuk menghitung biaya produksi (Soekartawi, 2006, a).

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC = Total biaya produksi jeruk pabelo (Rp)

TFC = Total biaya tetap jeruk pabelo (Rp)

TVC = Total biaya variabel jeruk pabelo (Rp)

Biaya total adalah pengeluaran yang di tanggung perusahaan untuk membeli berbagai macam input atau faktor-faktor yang di butuhkan untuk keperluan produksinya (Syamsidar, 2012).

2.4 Teori Harga

Harga (p) adalah suatu nilai yang bisa disampaikan dengan uang atau barang lain untuk manfaat yang diperoleh dari suatu barang atau jasa bagi seseorang atau kelompok pada waktu tertentu dan tempat tertentu. Harga (p) yang digunakan dalam perhitungan adalah harga pasar. Istilah Harga digunakan untuk memberikan nilai finansial pada suatu produk barang atau jasa. Biasanya penggunaan kata harga berapa digit nominal besaran angka terhadap nilai tukar mata uang yang menunjukkan tinggi rendahnya nilai suatu kualitas barang atau jasa. Harga dan produktifitas merupakan sumber dari faktor ketidakpastian, sehingga bila harga dan produksi berubah maka pendapatan yang diterima petani juga berubah (Soekartawi, 1995).

Menurut Effendi M. Guntur, (2010) harga adalah “sejumlah uang yang ditagihkan atas suatu produk dan jasa atau jumlah dari nilai yang ditukarkan para pelanggan untuk memperoleh manfaat dari memiliki atau menggunakan suatu produk atau jasa. harga merupakan satu-satunya unsur bauran pemasaran yang memberikan pendapatan atau pemasukan bagi perusahaan serta bersifat fleksibel”. Berdasarkan pendapat tersebut, penulis sampai pada pemahaman bahwa harga merupakan sejumlah uang yang ditukarkan untuk sebuah produk atau jasa. Lebih jauh lagi, harga adalah sejumlah nilai yang konsumen tukarkan untuk sejumlah manfaat dengan memiliki atau menggunakan suatu produk atau jasa. Pemasar

didalam sebuah perusahaan harus benar-benar menetapkan harga yang tepat dan pantas bagi produk atau jasa yang ditawarkan karena menetapkan harga yang tepat merupakan kunci untuk menciptakan dan menangkap nilai pelanggan. Alasan ekonomis akan menunjukkan bahwa harga yang rendah atau yang selalu berkompetensi merupakan salah satu pemicu penting untuk meningkatkan kinerja pemasaran, tetapi alasan psikologis dapat menunjukkan bahwa harga merupakan indikator kualitas dan karena itu dirancang sebagai salah satu instrumen penjualan sekaligus sebagai kompetensi yang menentukan. Harga yang ditetapkan pada dasarnya sesuai dengan yang menjadi pengharapan produsen. Harga juga biasanya mencerminkan kualitas dari produk yang menyertainya, mencerminkan prestis dan sebagainya.

2.5 Teori Penerimaan

Menurut Rahim, dkk, (2007) menjelaskan bahwa penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Pada setiap akhir panen petani akan menghitung berapa hasil bruto yang diperolehnya. Semuanya kemudian dinilai dalam uang. Tetapi tidak semua hasil ini diterima petani. Hasil itu harus dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk biaya usahatani seperti bibit, pupuk, obat-obatan, biaya pengolahan tanah, upah menanam, upah membersihkan rumput, dan biaya panen yang biasanya berupa bagi hasil (in natura). Setelah semua biaya tersebut dikurangkan barulah petani memperoleh yang disebut hasil bersih atau keuntungan.

2.6 Teori Pendapatan

Menurut Arsyad, (2004) menjelaskan pendapatan seringkali digunakan sebagai indikator pembangunan suatu negara selain untuk membedakan tingkat kemajuan ekonomi antara negara maju dengan negara berkembang.

Menurut Jhingan, (2003) menjelaskan bahwa pendapatan adalah penghasilan berupa uang selama 15 periode tertentu. Pendapatan dapat diartikan sebagai semua penghasilan yang menyebabkan bertambahnya kemampuan, baik yang digunakan untuk konsumsi maupun untuk tabungan, pendapatan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi keperluan hidup dan untuk mencapai kepuasan. Sedangkan menurut (Soekartawi, 2002, b) menjelaskan bahwa penerimaan adalah hasil kali antara produksi yang diperoleh dengan harga jual.

Pendapatan adalah sejumlah penghasilan yang diperoleh masyarakat atas prestasi kerjanya dalam periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan (Sukirno, 2006). Rahardja, dan Manurung, (2001) menjelaskan bahwa pendapatan adalah total penerimaan (uang dan bukan uang) seseorang atau suatu rumah tangga dalam periode tertentu. Berdasarkan kedua definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendapatan merupakan penghasilan yang diterima oleh masyarakat berdasarkan kinerjanya, baik pendapatan uang maupun bukan uang selama periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan.

2.7 Tinjauan Umum Kelayakan Usahatani

Menurut Soekartawi, (2006, a) menjelaskan bahwa kelayakan juga dapat diartikan suatu usaha yang dijalankan akan memberikan keuntungan finansial dan

non finansial sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Layak atau tidaknya suatu usaha dapat dilihat dari berbagai aspek, setiap aspek untuk dapat dikatakan layak memiliki suatu standar nilai tertentu, namun keputusan penilaian tidak hanya dapat dilakukan pada satu aspek. Penilaian untuk menentukan kelayakan harus didasarkan kepada saluran aspek yang akan dinilai nantinya. Analisis yang digunakan dalam menentukan kelayakan usahatani R/C adalah singkatan dari Return Cost Ratio atau dikenal sebagai perbandingan (nisbah) antara penerimaan dan biaya. Untuk kriteria penilaian kelayakan berdasarkan R/C adalah sebagai berikut:

- Jika $R/C > 1$, artinya usahatani dalam keadaan menguntungkan atau layak.
- Jika $R/C < 1$, artinya usahatani dalam keadaan tidak menguntungkan atau tidak layak.

Menurut Muhammad dan Husnan, (2000) menjelaskan bahwa studi kelayakan proyek usahatani adalah penelitian tentang dapat atau tidaknya suatu proyek investasi dilaksanakan dengan berhasil. (Menurut Kasmir, *et al*, 2003) menjelaskan bahwa studi kelayakan adalah suatu kegiatan yang mempelajari secara mendalam tentang suatu kegiatan atau usaha yang akan dijalankan, untuk menentukan layak atau tidak usaha dilakukan.

Menurut Ibrahim, (2009) menjelaskan bahwa analisis kelayakan usaha adalah kegiatan menganalisa, mengkaji, dan meneliti untuk menilai sejauh mana manfaat yang dapat diperoleh dalam melaksanakan suatu kegiatan usaha. Hasil analisis ini digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan, apakah menerima atau menolak dari suatu gagasan usaha. Pengertian layak dalam

penelitian ini adalah kemungkinan dari gagasan suatu usaha yang akan dilaksanakan dapat memberikan manfaat dalam arti finansial maupun sosial benefit.

2.8 Penelitian Terdahulu

Menurut Faisal, (2015) menjelaskan bahwa analisis pendapatan usahatani Jeruk Siam (Studi Kasus di Desa Padang Pangrapat Kecamatan Tanah Grogot Kabupaten Paser). Hasil penelitian menunjukkan jeruk keprok yang ditanam oleh petani adalah hasil sambungan antar batang bahwa JC (JC Selayar) dengan Selayar Selayar (S-S). Jarak tanam 4 m x 4 m, Penggunaan teknologi masih belum sepenuhnya sesuai anjuran. Pendapatan tertinggi pada saat tanaman berumur 11-13 tahun yakni Rp. 41.105.000/100 pohon/tahun. Menunjukkan bahwa usahatani layak untuk dikembangkan dengan nilai B/C 3,96, NPV 45. 698. 190 dan IRR 38,64%.

Menurut Setiawan dan Soelistyo, (2017) penelitian berjudul menjelaskan bahwa Analisis Pendapatan Petani Buah Naga di Desa Sambirejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi. Hasil penelitian ini menunjukkan : 1) Pendapatan bersih petani buah naga di Desa Sambirejo sebesar Rp. 5.648.815.000 dengan Rata-rata pendapatan sebesar Rp. 282.440.750; 2) Nilai produksi pada titik impas (Break Event Poin) petani buah naga di Desa Sambirejo sebesar 14.353 Kg, maka dapat disimpulkan bahwasannya usaha ini layak dijalankan karena nilai produksi lebih besar daripada nilai BEP; 3) Nilai efisiensi R/C Petani buah naga di Desa Sambirejo sebesar $3,32 > 1$ maka dapat disimpulkan bahwa

petani buah naga dalam kondisi yang menguntungkan atau efisien dan memiliki prospek yang baik dalam pengembangan karena nilai $R/C > 1$ yaitu sebesar 3,32.

Menurut Tarigan, (2018) penelitian berjudul menjelaskan bahwa Analisis Pendapatan dan Efisiensi Usahatani Jeruk Siam yang Tidak Terkena dan Terkena Dampak Letusan Gunung Sinabung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) faktor produksi yang berpengaruh signifikan terhadap produksi usahatani jeruk siam di lokasi yang tidak terkena dampak letusan Gunung Sinabung yaitu pupuk, modal, tenaga kerja, jarak terhadap Gunung Sinabung dan jumlah pohon jeruk siam sedangkan faktor produksi yang berpengaruh signifikan terhadap produksi usahatani jeruk siam di lokasi yang terkena dampak letusan Gunung Sinabung yaitu luas lahan, pupuk, modal, tenaga kerja, dan jumlah pohon jeruk siam pada tingkat kepercayaan 95%, (2) pendapatan usahatani jeruk siam di lokasi yang tidak terkena dampak letusan Gunung Sinabung (kecamatan Tiga Panah) dan yang terkena dampak letusan Gunung Sinabung (kecamatan Simpang Empat) didapatkan nilai $R/C > 1$ sehingga dapat disimpulkan menguntungkan, dan (3) efisiensi ekonomi usahatani jeruk di lokasi yang tidak terkena dampak letusan Gunung Sinabung (Kecamatan Tiga Panah) dan yang terkena dampak letusan Gunung Sinabung (Kecamatan Simpang Empat) tidak sama dengan 1 sehingga dapat disimpulkan kurang efisien dalam penggunaan kombinasi input-input produksi.

2.9 Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis hubungan antara variabel yang akan diteliti. Berdasarkan pembahasan tersebut dapat

disimpulkan bahwa kerangka berpikir adalah penjelasan sementara secara konseptual tentang keterkaitan hubungan pada setiap objek permasalahan berdasarkan teori

Biaya usahatani dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variable cost*). Biaya tetap atau *fixed cost* umumnya diartikan sebagai biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun output yang diperoleh banyak atau sedikit, misalnya pajak (*tax*). Biaya untuk pajak akan tetap dibayar walaupun hasil usahatani itu gagal panen. Sedangkan biaya tidak tetap atau biaya variabel/*variable cost* merupakan biaya yang besar-kecilnya dipengaruhi besarnya komoditas pertanian yang diperoleh. Misalnya biaya untuk sarana produksi pertanian.

Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Pada setiap akhir panen petani akan menghitung berapa hasil bruto yang diperolehnya. Semuanya kemudian dinilai dalam uang. Tetapi tidak semua hasil ini diterima petani.

Pendapatan usahatani dibedakan menjadi pendapatan atas biaya tunai dan pendapatan atas biaya total. Dimana pendapatan atas biaya tunai merupakan pendapatan yang diperoleh atas biaya-biaya yang benar-benar dikeluarkan oleh petani, sedangkan pendapatan atas biaya total merupakan pendapatan setelah dikurangi biaya tunai dan biaya diperhitungkan.

Kelayakan usahatani itu merupakan suatu keharusan agar usahanya berjalan dengan lancar tanpa ada kendala dalam melakukan usahanya itu. Agar petani menjalankan sebuah usaha pertanian tanpa ada kendala. Tujuan setiap

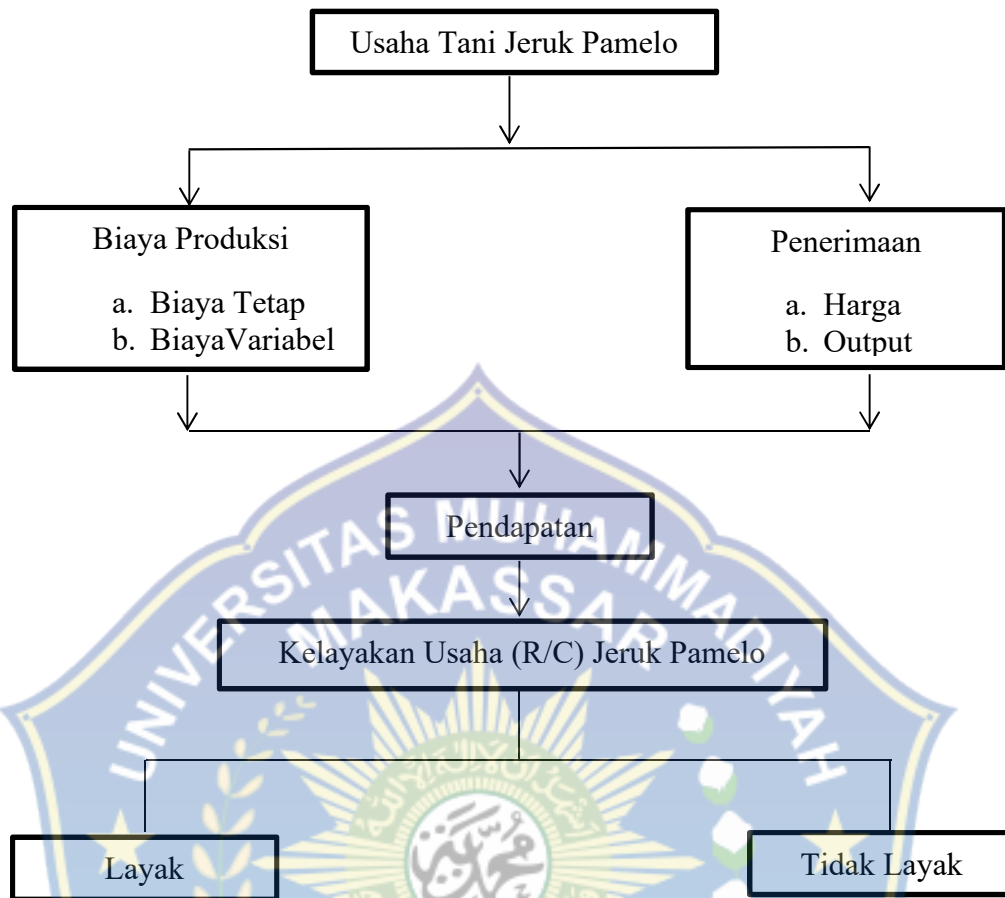
petani bersifat ekonomis yaitu memproduksi hasil-hasil, apakah untuk dijual atau dikonsumsi sendiri.

Untuk mengetahui tingkat kelayakan usahatani ditinjau dari *Revenue Cost Ratio (R/C Ratio)*. Jika dibandingkan akan totalitas penerimaan dan totalitas biaya produksi usahatani yang di kelolah oleh petani itu sendiri dapat dilihat penyejasan sebagai berikut:

- a. Apa bilah $R/C > 1$, maka usaha yang di jalankan mengalami keuntungan atau layak untuk dikembangkan
- b. Jika $R/C \text{ Ratio} < 1$, maka usaha tersebut mengalami kerugian atau tidak layak untuk tidak dikembangkan dan
- c. Selanjutnya $R/C \text{ Ratio} = 1$, maka usaha berada pada titik impas

Berdasarkan uraian penjelasan diatas, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1 sebagai berikut:





Gambar 1. Kerangka Pemiliran Analisis Kelayakan Usahatani Jeruk Pamelo (Citrus Maxima Burm Merr) di Desa Padang Lampe, Kecamatan Ma'rang, Kabupaten Pangkep.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Padang Lampe, Kecamatan Ma'rang, Kabupaten Pangkep. Pemilihan lokasi ini secara sengaja (*purposive sampling*) dengan pertimbangan bahwa untuk melakukan analisis kelayakan usaha jeruk pamelu harus mempertimbangan banyak hal agar usaha bisa bertahan lama dan untuk peningkatan usaha dibidang penjualan jeruk pamelu dan waktu penelitian dimulai dari tanggal 6 Juni sampai 6 Agustus 2019 di Desa Padang Lampe, Kecamatan Ma'rang, Kabupaten Pangkep.

3.2 Teknik Penentuan Sampel

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Padang Lampe, Kecamatan Ma'rang, Kabupaten Pangkep pada tanggal 6 Juni sampai 6 Agustus 2019. Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive*), dengan pertimbangan bahwa di Desa Padang Lampe, Kecamatan Ma'rang, Kabupaten Pangkep rata-rata atau kebanyakan penduduk petani menanam tanaman jeruk pamelu.

Pengambilan sampel dilakukan dengan cara teknik *Accidental Sampling*, yaitu metode pengambilan sampel secara tidak sengaja atau pengambilan sampel yang ditemukan di lokasih penelitian (*Accidental*) ini, Peneliti mengambil sampel yang dibutukannya saat itu. (Margono, 2004). Pengambilan *Accidental* berdasarkan petani yang menanam jeruk pamelu di Desa Padang Lampe, Kecamatan Ma'rang, Kabupaten Pangkep. sebanyak 185 orang. Untuk mewakili

populasi penelitian dapat mengambil 10-15% atau 20-25% dari seluruh populasi yang ada (Arikunto, 2010).

Penentuan banyaknya sampel dilakukan berdasarkan rumus sebagai berikut:

$$n = 10\% \times N$$

Keterangan:

n = Besar Sampel

N = Jumlah Populasi Petani Jeruk Pamel

n = $10\% \times 185$

= 18 orang

Berdasarkan hasil penentuan sampel di lokasi penelitian tersebut bahwa jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 18 orang petani jeruk pamel di Desa Padang Lampe, Kecamatan Ma'rang, Kabupaten Pangkep.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

a. Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data informasi yang berbentuk kalimat variabel bukan berupa simbol angka atau bilangan. Data kualitatif didapat melalui proses penggunaan teknik analisis mendalam dan tidak bisa diperoleh secara langsung.

2. Data Kuantitatif

Data kualitatif adalah data yang berupa kalimat, pernyataan yang diberikan kepada peternak. (bentuk pola kemitraan, pendidikan, jenis kelamin, tanggungan keluarga).

b. sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan menggunakan kuisioner (daftar pertanyaan) dengan responden (petani jeruk pameo).

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah tersedia yang diperoleh dari bahan penulis (dokumentasi) jurnal, buku dan instansi pemerintahan seperti Biri Pusat Statistik, Departemen Perkebunan dan Pihak-Pihak terkait lainnya.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi dilakukan dengan cara melakukan pengamatan terhadap keadaan lokasi penelitian, terutama yang berhubungan dengan usahatani jeruk pameo di Desa, Kecamatan Ma'rang, Kabupaten Pangkep.
2. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data primer dalam bentuk deskripsi dan numerik kepada pihak-pihak yang terkait pada usahatani jeruk

pamelo dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang akan dijawab oleh responden.

3. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data-data yang diperoleh dalam bentuk catatan-catatan atau gambar yang dapat memberikan keterangan yang lebih lengkap sehubungan dengan data tentang penelitian komoditi jeruk pamelo di Desa, Kecamatan Ma'rang, Kabupaten Pangkep.

3.5 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif yaitu untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang dikumpulkan di lapangan dan ditabulasikan dan dipindakan dalam bentuk tabeliasi sesuai kebutuhan analisis.

Pendapatan merupakan balas jasa terhadap penggunaan faktor-faktor produksi. Menurut (soekartawi, 2006, c). Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya. Adapun fungsi pendapatan adalah memenuhi kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan kegiatan usahatani selanjutnya. (Soekartawi 2006) juga menjelaskan bahwa pendapatan usaha dibedakan menjadi pendapatan atas biaya tunai dan pendapatan atas biaya total. Dimana atas pendapatan atas biaya tunai merupakan pendapatan yang diperoleh atas biaya-biaya yang benar-benar dikeluarkan oleh pengusaha. Sedangkan pendapatan atas biaya total merupakan pendapatan setelah di kurangi biaya tunai dan biaya di perhitungkan.

1. Biaya Produksi

Biaya produksi adalah semua pengeluaran ekonomi yang harus dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang. Berikut rumus untuk menghitung biaya produksi (Soekartawi, 2006, c).

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC = Total biaya produksi jeruk pabelo (Rp)

TFC = Total biaya tetap jeruk pabelo (Rp)

TVC = Total biaya variabel jeruk pabelo (Rp)

2. Pendapatan

Pendapatan adalah jumlah uang yang diterima oleh usahatani jeruk pabelo di Desa Padang Lampe di Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep dari aktivitasnya. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung pendapatan adalah sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR = Total Penerimaan jeruk pabelo (Rp)

P = Produksi jeruk pabelo (Rp)

Q = Harga jeruk pabelo (Rp)

3. Keuntungan

Keuntungan merupakan kondisi dimana terjadinya peningkatan kekayaan seorang investor sebagai hasil penanaman modalnya, setelah dikurangi dari biaya-biaya yang berhubungan dengan penanaman modal tersebut.

Untuk menghitung pendapatan bersih usahatani jeruk pamelu menurut (Soekartawi, 2006, c) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan :

Pd = Pendapatan jeruk pamelu (Rp)

TR = Total Penerimaan jeruk pamelu (Rp)

TC = Total Biaya jeruk pamelu (Rp)

3.5.1 Analisis Revenue Cost Ratio (R/C)

Revenue/Cost Ratio adalah merupakan perbandingan antar total penerimaan Perbandingan antara penerimaan dan biaya di mana penerimaan dengan total biaya dengan rumus (Soekartawi, 2006, a) sebagai berikut:

$$\text{Revenue Cost Ratio (R/C)} = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan:

R/C ratio = Perbandingan antara Penerimaan dan Biaya

TR = Total Penerimaan/Total Revenue (Rp)

TC = Biaya Total/Total Cost (Rp)

Keputusan:

Jika $R/C > 1$, maka usaha yang di jalankan mengalami keuntungan atau layak untuk dikembangkan. Jika $R/C \text{ Ratio} > 1$, maka usaha tersebut mengalami kerugian atau tidak layak untuk tidak dikembangkan. Selanjutnya $R/C \text{ Ratio} = 1$, maka usaha berada pada titik impas (Break Event Point).

3.6 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah seperangkat petunjuk yang lengkap tentang apa yang harus diamati dan mengukur suatu konsep untuk menguji kesempurnaan, (Sugiyono, 2014). Untuk memudahkan dalam pengambilan data dan menyamakan persepsi dalam penelitian ini, maka disusun definisi operasional sebagai berikut:

1. Petani jeruk pamele adalah setiap orang yang berusaha jeruk pamele di Desa Punranga, Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep.
2. Sarana Input adalah komponen utama yang mutlak harus diperlakukan dalam melaksanakan proses produksi pada usahatani tanaman jeruk pamele.
3. Karakteristik petani adalah sifat yang dimiliki petani dan mempunyai hubungan dengan permintaan meliputi pengalaman bertani dan jumlah tanggungan.
4. Luas Tanaman adalah besarnya atau banyaknya lahan yang digunakan dalam usahatani jeruk (Hektar).
5. Produksi adalah hasil yang diperoleh dari kegiatan usahatani jeruk pamele (Buah).
6. Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan pengusaha untuk usahatani jeruk persatuan produksi yang terdiri dari biaya bibit, biaya bensin, sewa traktor, pupuk, tenaga kerja, biaya peralatan, biaya pengumpulan hasil, transportasi dan lain-lain (Rp).
7. Biaya tetap dalam usahatani tanaman jeruk pamele adalah biaya yang secara total tidak berubah saat aktivitas bisnis meningkat atau menurun (Rp).

8. Biaya Variabel dalam usahatani tanaman jeruk pabelo adalah biaya yang besar kecilnya berubah-ubah secara proporsional dengan skala proses produksi dan kuantitas output yang dihasilkan (Rp).
9. R/C Ratio adalah perbandingan antara penerimaan produksi jeruk pabelo dengan biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi jeruk pabelo.
10. Harga jual adalah harga penjualan petani pada waktu penjualan jeruk berlangsung, dihitung dalam satuan (Rp/buah).
11. Penerimaan usahatani jeruk adalah hasil kali antara produksi yang dihasilkan dengan harga jual (Rp).
12. Pendapatan bersih usahatani tanaman jeruk adalah jumlah penerimaan dikurangi biaya produksi usahatani jeruk (Rp).
13. Kelayakan usahatani jeruk pabelo adalah kegiatan menganalisa, mengkaji, dan meneliti untuk menilai sejauh mana manfaat yang dapat diperoleh dalam melaksanakan suatu kegiatan usaha.

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Kondisi Geografis

4.1.1 Letak Wilayah

Desa Padang Lampe merupakan salah satu Desa dari tiga belas (13) Desa yang berada di Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep dan Kepulauan yang berbatasan langsung dengan Kecamatan Labakkang, Jarak dari ibu kota Kecamatan Segeri \pm 8 km dengan waktu tempuh 15 menit dan jarak dari ibu kota Kabupaten Pangkep dan Kepulauan \pm 22 km dengan waktu tempuh \pm 30 menit, ketinggian tempat berkisar 20-56 meter di atas permukaan laut, dengan batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Allesipitto
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Tabo-Tabo
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Attang salo
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Ma'rang

Desa Padang Lampe terdiri dari 4 Dusun yakni Dusun Padang Lampe, Balang Katala, Sambau dan Alekarajae. Desa Padang Lampe Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep memiliki luas wilayah 1.168,43 ha yang terdiri dari tanah sawa 293 ha dan tanah kering 609,93 ha.

4.1.2 Keadaan Tanah dan kondisi Iklim

Wilayah Desa Padang Lampe merupakan dataran rendah dengan ketinggian tempat (altitude) berkisar antara 20-56 meter diatas permukaan laut. Di ujung barat desa ini masih ada pengaruh air pasang terutama pada musim kemarau. Itulah sebabnya di ujung barat air tanah masih ada sedikit pengaruh air laut dengan kadar garam tertinggi hasil pemantauan BP3K Kecamatan Ma'rang, pernah mencapai 10 ppm, pada puncak musim kemarau. Tetapi kondisi ini jarang terjadi yaitu hanya pada kemarau panjang. Tetapi disumur masyarakat paling tinggi 2 ppm.

Lapisan tanah di Desa Padang Lampe cukup tebal yaitu rata-rata 5-6 meter sebelum mencapai batuan induk. Sehubungan dengan topografinya yang hampir datar dengan lapisan tanah yang cukup tebal membuat air tanah di daerah ini cukup tersedia termasuk pada musim kemarau panjang. Sumur gali yang menjadi sumber air bersih masyarakat hanya pada kedalaman 3-4 meter sudah mencapai permukaan air sumur. Memang pada puncak musim kemarau permukaan air tanah turun sampai kedalaman antara 7-10 meter, tetapi masih cukup tersedia. Artinya ketersediaan air tanah memang terpengaruh oleh siklus iklim tahunan, tetapi tetap tersedia sepanjang tahun. Jenis tanah di Kecamatan Ma'rang termasuk di Desa Padang Lampe adalah alluvial dengan tekstur lempung.

Iklim merupakan faktor terpenting dalam bidang pertanian karena tanaman ataupun hewan yang di budidayakan membutuhkan air. Ketersediaan air dipengaruhi oleh keadaan iklim. Iklim merupakan pula faktor yang berpaengaruh langsung pada tanaman/hewan yang dibudidayakan. Tanaman ataupun hewan

membutuhkan keadaan iklim yang sesuai untuk tumbuh dan berkembang. Hal ini terjadi karena didalam tubuh tanaman/hewan berlangsung metabolisme yang membutuhkan situasi lingkungan yang ideal. Lingkungan sangat dipengaruhi oleh iklim. Kapan keadaan iklim tidak sesuai, maka metabolisme tidak berjalan dengan baik dan berdampak pada terhambatnya pertumbuhan dan perkembangan tanaman maupun hewan budidaya.

4.2 Kondisi Demografis

4.2.1 Keadaan Penduduk Berdasarkan jenis Kelamin

Jumlah penduduk di Desa Padang Lampe kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep adalah 4.042 jiwa dengan jumlah besar, hal ini mungkin karena tingginya perputaran ekonomi yang padat. Penduduk di Desa Desa Padang Lampe persebarannya tidak merata karena diakibatkan oleh letak desa yang merupakan jalur penghubung yang mudah di akses oleh semua sektor.

Tabel 2. Jumlah Penduduk, berdasarkan jenis kelamin di Desa Padang Lampe Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep, 2018

No	Jenis Kelamin	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Laki – Laki	2.071	51,17
2.	Perempuan	1.975	48,83
Jumlah		4.046	100,00

Sumber: Kantor Desa Padang Lampe, 2018

Pada Tabel 2 menunjukkan bahwa dari jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin laki-laki 2.070 orang atau (51,17%), sedangkan perempuan 1.972 orang atau (48,83%).

4.2.2 Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Mayoritas mata pencaharian penduduk di Desa Padang Lampe adalah petani. Hal ini disebabkan karena sudah turun temurun sejak dahulu bahwa masyarakat adalah petani dan juga minimnya tingkat pendidikan menyebabkan masyarakat tidak punya keahlian lain dan akhirnya tidak punya pilihan selain menajadi petani dapat dilihat pada Tabel 3 Sebagai berikut:

Tabel 3. Keadaan Penduduk berdasarkan mata pencaharian di Desa Padang Lampe Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep, 2018

No	Mata Pencaharian	Jumlah (orang)
1.	Pegawai	89
2.	ABRI	3
3.	Tukang	105
4.	Wiraswasta/pedagang	631
5.	Petani	544
6.	Jasa	75
Jumlah		1.447

Sumber: Kantor Desa Padang Lampe, 2018

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa keadaan mata pencarian di Desa Padang Lampe Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep, Penduduk yang paling banyak yaitu pada jenis pekerjaan adalah sebagai petani sebanyak 544 orang. Sedangkan yang paling sedikit yaitu pada jenis pekerjaan adalah sebagai ABRI sebanyak 4 orang.

4.2.3 Keadaan Penduduk Berdasarkan Pendidikan

Keadaan penduduk berdasarkan pendidikan adalah untuk melihat sejauh mana tingkat pendidikan penduduk yang ada di Desa Padang Lampe. Dalam melakukan usahatani, petani yang berwawasan luas dan cepat menangkap informasi yang baru sesuai dengan kemampuan ilmu pengetahuan serta teknologi baru sangat berpengaruh terhadap teknik usahatani yang baik dan benar. Keadaan penduduk Desa Padang Lampe, berdasarkan pendidikan terbagi atas: Taman Kanak-kanak, SD, SMP/SLTP, SMA/SLTA, dan sarjana, selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Keadaan Penduduk berdasarkan Pendidikan di Desa Padang Lampe, Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep, 2018

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Taman Kanak	197	12,23
2.	SD	506	31,41
3.	SMP/SLTP	412	25,57
4.	SMA/SLTA	396	24,58
5.	Sarjana	100	6,21
Jumlah		1.611	100,00

Sumber: Kantor Desa Padang Lampe, 2018

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa keadaan penduduk berdasarkan pendidikan di Desa Padang Lampe Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep. Penduduk yang paling banyak pada tingkat pendidikan adalah SD sebanyak 506 orang atau (31,41%). Sedangkan penduduk yang paling sedikit pada tingkat pendidikannya adalah Sarjana sebanyak 100 orang atau (6,21%).

4.3 Kondisi Pertanian

Sebagai daerah agraris, perekonomian Desa Padang Lampe jelas tidak bisa dipisahkan dengan sektor pertanian. Sektor ini menjadi lokomotif bagi masyarakat perekonomian, sekaligus sebagai mata pencaharian utama penduduk.

Berikut rincian lahan yang dimiliki di Desa Padang Lampe yaitu: Persawahan 293 ha, dan tanah kering 609,93 ha, terdiri dari Pakarangan 45 ha, Tegalan/Ladang 278 ha, tambak/kolam/danau 25,5 ha, Fasilitas Umum 38 ha, Perkebunan 483,87 ha, Perkantoran Pertanian 3,0 ha, hutan 85 ha, dan lain-lainnya 3,0 ha.

Dengan adanya lahan pertanian dan perkebunan yang begitu luas di Desa Padang Lampe Kecamatan Ma'rang menjadikannya daerah yang sangat cocok untuk dikembangkannya berbagai usahatani mulai dari tanaman jangka pendek hingga tanaman tahunan. Namun masyarakat di Desa Padang Lampe kebanyakan mengusahakan tanaman bulanan jangka pendek dimana hasil panennya langsung dijual, petani lebih memilih menjual setelah panen dengan keadaan jalan letak desa yang merupakan jalur penghubung yang mudah di akses oleh semua sektor, terutama pedagang masuk dari berbagai daerah.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Karakteristik Petani Responden

Sebagai seorang petani harus memiliki kemampuan yang berhubungan dengan umur, pendidikan, pengalaman usahatani, luas lahan usahatani dan besarnya anggota keluarga yang akan mempengaruhi petani dalam mengelola lahan usahatannya.

5.1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur seorang petani mempengaruhi kemampuan fisiknya dalam bekerja dan beraktifitas. Petani yang lebih muda mempunyai kemampuan fisik yang lebih besar dari petani yang lebih tua. Juga lebih cenderung lebih mudah menerima hal-hal baru dianjurkan menambah pengalaman, sehingga cepat mendapat penguasaan-pengalaman baru yang berharga dalam berusahatani.

Mantra (2004) menyatakan bahwa umur produktif secara ekonomi dibagi menjadi 3 klasifikasi, yaitu kelompok umur 0-14 tahun merupakan usia belum produktif, kelompok umur 15-64 tahun merupakan kelompok usia produktif, dan kelompok umur di atas 65 tahun merupakan kelompok usia tidak lagi produktif. Untuk lebih jelasnya umur petani dapat dilihat pada Tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Tingkat Umur Petani Responden di Desa Padang Lampe Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep, 2019

No	Klasifikasi Umur (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	27 – 38	6	30
2.	39 – 50	11	60
3.	51 – 63	2	10
Jumlah		18	100

Sumber: Data Primer Yang Telah Diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa umur petani responden yang memiliki jumlah petani responden terbanyak yaitu pada kelompok umur tahun sebanyak 11 orang atau (60%). Sedangkan kelompok umur yang terbanyak kedua yaitu pada kelompok umur 27-38 tahun sebanyak 6 orang atau (30%). Sedangkan kelompok umur yang terbanyak kedua yaitu pada kelompok umur 51-63 tahun sebanyak 2 orang atau (10%), yang merupakan kelas umur yang masih produktif untuk melakukan usahatani.

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa umur petani responden adalah masih tergolong petani yang masih produktif dan masih mampu mengelolah dan menerima informasi baru yang diberikan kepadanya untuk diterapkan dalam usahatannya.

5.1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan sangat mempengaruhi seseorang dalam kemampuan berfikir memahami arti pentingnya usahatani dengan tepat mempertimbangkan konsepsi tanah secara baik dan mencari solusi/pemecahan dalam setiap permasalahan (Adhawati, 1997).

Tingkat pendidikan petani responden yang dimaksud dalam penelitian ini diukur berdasarkan tingkat pendidikan formal yang pernah diikuti, untuk lebih jelasnya tingkat pendidikan dapat dilihat pada Tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Tingkat Pendidikan Petani Responden di Desa Padang Lampe Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep, 2019

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Tidak Tamat SD	3	16,66
2.	SD	6	33,33
3.	SMP	2	11,12
4.	SMA	5	27,77
5.	Sarjana	2	11,12
Jumlah		18	100,00

Sumber: Data Primer Yang Telah Diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa petani responden yang terbanyak adalah petani responden yang berada pada tingkatan pendidikan SD, dan SMA dengan jumlah dengan jumlah responden sebanyak SD 6 orang atau (33,33%), dan SMA 5 orang atau (27,77%). Sedangkan responden yang paling sedikit tingkat pendidikannya adalah SMP 2 orang atau (11,12%), dan sarjana yakni sebanyak 2 orang atau (11,12%). Sedangkan responden yang tidak tamat SD yakni sebanyak 3 orang atau (16,66%). Dari tabel tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan petani responden Desa Padang Lampe masih cukup baik karena selisih antar jumlah responden yang tingkat pendidikannya SD, SMP, dan SMA dengan tingkat pendidikan Sarjana yang masih jauh. Salaini sangat memperhatikan petani responden dalam mengelola

usahataniya yaitu dalam pengembangan keputusan dan penerimaan inivasi-inovasi baru.

5.1.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Usahatani

Pengalaman usahatani merupakan faktor utama dalam menentukan kualitas sumberdaya seseorang. Semakin lama orang bekerja pada pekerjaan dianggap berpengalaman pada bidang yang ditekuninya.

Petani yang sudah lebih lama bertani akan lebih mudah menerapkan anjuran penyuluh daripada petani pemula, hal ini dikarenakan pengalaman yang lebih banyak sehingga sudah dapat membuat perbandingan dalam mengambil keputusan (Kusuma, 2006). Adapun tingkat pengalaman usahatani responden dapat dilihat pada Tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7. Pengalaman Usahatani Petani Responden di Desa Padang Lampe Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep, 2019

No	Pengalaman Usahatani (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	7 – 12	10	55,56
2.	13 – 18	5	27,77
3.	14 – 23	3	16,67
Jumlah		18	100,00

Sumber: Data Primer Yang Telah Diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan bahwa petani responden yang paling banyak memiliki pengalaman berusahatani yaitu pada kisaran 7-12 tahun yaitu sebanyak 10 orang atau (55,56%). Sedangkan petani responden yang paling sedikit memiliki (16,67%). Hal ini menunjukkan bahwa petani responden di Desa

Padang Lampe lebih banyak memiliki pengalaman berusahatani jeruk pamelon yaitu selama 7-12 tahun atau (55,56%).

5.1.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan

Luas lahan merupakan faktor yang paling penting, karena semakin luas lahan yang di kelolah oleh petani , memungkinkan tercapainya tingkat produksi yang semakin tinggi. Untuk mengetahui penyebaran petani responden berdasarkan luas lahan seperti tertera pada Tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8. Luas Lahan Usahatani Petani Responden di Desa Padang Lampe Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep, 2019

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	0,40 – 0,93	16	88,9
2.	0,94 – 1,47	1	5,55
3.	1,48 – 2,00	1	5,55
Jumlah		18	100,00

Sumber: Data Primer Yang Telah Diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 8 menunjukkan bahwa luas lahan yang dikelola petani responden terbanyak sekitar 0,40-0,93 ha yaitu sebanyak 16 orang atau (88,9%), dan terkecil sekitar 0,9-2,00 ha yaitu sebanyak 2 orang atau (11,12%).

5.1.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Tanggungan Keluarga

Tanggungan keluarga adalah semua orang yang di tanggung oleh kepala keluarga dalam hal ini adalah petani responden. Jumlah tanggungan keluarga mempunyai peranan yang penting terhadap ketersediaan tenaga kerja, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 9. Tanggungan Keluarga di Desa Padang Lampe Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep, 2019

No	Jumlah Tanggungan Keluarga (Orang)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	1 – 2	5	27,78
2.	3 – 5	13	72,22
Jumlah		18	100,00

Sumber: Data Primer Yang Telah Diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 9 menunjukkan bahwa petani responden yang memiliki tanggungan keluarga terbanyak adalah terdapat pada kelompok 3-5 yaitu dengan jumlah 13 orang atau (72,22%). Sedangkan petani yang memiliki tanggungan terbanyak terkecil yaitu dengan jumlah 5 orang atau (27,78%). Hal ini menunjukkan bahwa petani responden di Desa Padang Lampe lebih banyak memiliki tanggungan keluarga yang sedikit di banding yang memiliki tanggungan keluarga yang banyak.

5.2 Analisis Kelayakan (R/C Ratio) Usahatani Jeruk Pamelo

Menurut Soekartawi, (2006) menjelaskan bahwa kelayakan juga dapat diartikan suatu usaha yang dijalankan akan memberikan keuntungan finansial dan non finansial sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Layak atau tidaknya suatu usaha dapat dilihat dari berbagai aspek, setiap aspek untuk dapat dikatakan layak memiliki suatu standar nilai tertentu, namun keputusan penilaian tidak hanya dapat dilakukan pada satu aspek. Penilaian untuk menentukan kelayakan harus didasarkan kepada saluran aspek yang akan dinilai nantinya.

Analisis kelayakan (R/C Ratio) adalah perbandin antara penerimaan atau revenue dan biaya atau total cos, (Soekartawi, 1995). Analisis kelayak usahatani jeruk pamelu petani responden di Desa Padang Lampe, Kecamatan , Kabupaten Pangkep 2019. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel 10 sebagai berikut:

Tabel 10. Analisis Kelayakan (R/C) Usahatani Jeruk Pamelu Petani Responden Pada Lahan kering di Desa Padang Lampe Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep, 2019

No	Uraian	Jeruk Pamelu	
		Volume Rata – rata (Rp/Harga 100 Phn)	Jumlah Rata – rata (Rp/Harga 100 Phn)
I.	Penerimaan		29.776.316,67
	Produksi (Buah)	11.117,3	
	Harga (Rp/Buah)	3.000	
II.	Biaya		
	A. Variabel:		
	1. Pupuk		
	- Pupuk Kandang (Karung)	141,77	200.625
	- Pupuk NPK Ponzka (Karung)	4,63	588.500
	- Pupuk Urea (Karung)	12,00	1.140.738,88
	- Pupuk ZA (Kg)	29,23	1.968.800
	2. Pestisida		
	- Supremo (Liter)	3,02	182.435
	- Pestona (Liter)	1,54	170.011,10
	3. Upah TK (HOK)		
	- Penyemprotan		303.166,66
	- Pemupukan		53.262,21
	- Penyiraman		6.420.000
	- Pemangkasan		216.377,77

	Jumlah (A)		11.243.917
	B. Biaya Tetap:		
	- Pajak Lahan (Ha)		36.000
	- Penyusutan		252.932,41
	Jumlah (B)		288.932
III.	Total Biaya Produksi (A + B)		11.532.849
IV.	PENDAPATAN (I – III)		18.243.467,67
V.	R/C Ratio (I/III)		2,58

Sumber: Data Primer Yang Telah Diolah, 2019

Ket Harga: Pupuk Kandang: Rp. 5.000/karung Pupuk NPK Ponzka: Rp. 120.000/karung Pupuk Urea: Rp. 95.000/karung Pupuk ZA: Rp. 120.000/karung Supremo: Rp. 60.000/liter Pestona: Rp. 110.000/liter

Berdasarkan Tabel 10 dapat diketahui bahwa besarnya jumlah rata-rata produksi per 100 pohon yang di dapatkan petani responden dari usahatani jeruk pamelo lahan kering di Desa Padang Lampe Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep cukup besar yaitu dengan rata-rata produksi per 100 pohon jeruk pamelo sebesar 11.117,3 buah dalam satu kali musim panen. Sedangkan besar rata-rata penerimaan per 100 pohon usahatani jeruk Rp. 29.776.316,67.

Berdasarkan Tabel tersebut maka dapat dilihat bahwa besarnya jumlah rata-rata pendapatan yang diterima petani responden dari usahatani jeruk pamelo yaitu sebesar Rp. 18.243.467,67 dalam stu kali musim panen.

Sedangkan indeks R/C – Ratio jeruk Pamelo menunjukkan angka 2,58 yaitu besar dari 1, berarti usaha tani jeruk memberikan manfaat secara ekonomis terhadap petani jeruk pamelo di Desa Padang Lampe Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep. Hal ini dapat diartikan bahwa jika petani responden

mengeluarkan biaya sebesar Rp. 1 maka petani responden akan mendapatkan keuntungan sebesar Rp. 2,58 dalam satu kali musim panen.



VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Besarnya penerimaan rata-rata per 100 pohon yang diperoleh petani responden dalam satu kali musim panen di Desa Padang Lampe, Kecamatan, Ma'rang, Kabupaten Pangkep adalah sebesar Rp. 29.776.316,67. Sedangkan pendapatan usaha tani jeruk pamelu rata-rata per 100 pohon sebesar Rp. 18.243.467,67, dalam satu kali musim panen dengan total rata-rata biaya yang dikeluarkan dalam usahatani jeruk pamelu sebesar Rp. 12.801.871,68.
2. Analisis R/C ratio diperoleh usahatani jeruk pamelu yaitu Penerimaan rata-rata per 100 pohon di bagi dengan pendapatan rata-rata per 100 pohon dengan itu, hasil yang diperoleh menunjukkan angka 2,58 yang berarti usahatani jeruk pamelu layak di jalankan di Desa Padang Lampe, Kecamatan Ma'rang, Kabupaten Pangkep karena jumlah biaya yang dikeluarkan pada usahatani jeruk pamelu kecil setara jumlah pendapatan (keuntungan) usahatani jeruk pamelu.

6.2 Saran

Sebaiknya usahatani jeruk pamelu pada lahan kering di Desa Padang Lampe Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep, dikembangkan lagi terutama teknik budidaya, serta memperluas lagi penggunaan lahan jeruk pamelu karena usaha jeruk pamelu dapat memberikan lebih banyak keuntungan kepada petani jeruk pamelu di Desa Padang Lampe Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhawati, S.S. 1997. *Analisis Ekonomi Pemanfaatan Lahan Pertanian Dataran Tinggi di Desa Parigi (Hulu DAS Malino) Kabupaten Goa*. Thesis Program Pasca Sarjana Universitas Hasanudin. Makasar.
- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aris Soelistyo, Andri Setiawan. 2017. Analisis Pendapatan Petani Buah Naga di Desa Sambirejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwang. *Jurnal IlmuEkonomi* Vol 1 Jilid 2/2017 Hal. 153 – 162
- Arsyad, Lincolin. 2004. *Ekonomi Pembangunan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: STIE YKPN.
- BPS. 2011. Biro Pusat Statistik. Statistik Tahunan Hortikultura. Biro Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan. 211 hal.
- Christman S. 2008. Citrus Maxima. http://www.floridata.com/ref/C/citr_max.cfm. 12 Maret 2013.
- Daniel, M.S Moehar. 2002. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dinas Tanaman Pangan dan Peternakan. 2015. *Selayang Pandang Komuniti Andalan Jeruk Besar Pamelu*. Kabupaten Pangkep.
- Faisal Floperda Akbar Wanda. 2015. Analisis Pendapatan Usaha Tani Jeruk Siam (Studi Kasus Di Desa Padang Pangrapat Kecamatan Tanah Grogot Kabupaten Paser). *eJournal Ilmu Administrasi Bisnis*, 2015, 3 (3): 600-611 ISSN 2355-5408, ejournal.adbisnis.fisip-unmul.ac.id
- Mannre, dan Suharjianto. 2006. *Induk di Tunas Jeruk Pamelu Kultivar Secara Infitor Dengan Pemberian Jenis dan Konsenterasi Sitikin*. <https://eprints.uns.ac.id/2655/1/Tesis-Suharjianto.pdf> 25 Mei 2019.
- Miller, R.L. dan Meiners E, R. 2000. *Teori Mikroekonomi Intermediate, Penerjemah Haris Munandar*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Muhammad, Suwarsono dan Husnan, Suad., 2000. *Studi Kelayakan Proyek*. Edisi 4. Yogyakarta : UPP AMPYKPN.
- Mantra, I.B. 2004. *Demografi Umum*. Penerbit Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- M. Guntur, Effendi. 2010. *Transformasi Manajemen Pemasaran*. Jakarta : Sagung Setto.
- Ibrahim, Yacob. 2009. *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Jhingan, M.L. 2003, *Ekonomi Pembangunan dan Perekonomian*. Jakarta : PT. Raya Grafindo Persada.
- Kasmir, dan Jakfar. 2003. *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: Predana Media Group
- Kusuma, Pungky Puja. 2006. *Skripsi Karakteristik Sosial Ekonomi Petani Buah dan Hubungannya dengan Pendapatan*. Fakultas Pertanian USU. Medan.
- Puslitbang Holtikultura. 2010. *Kelayakan Finansial Usahatani Jeruk Pamelon di Kabupaten Pangkep*. (Online). Vol. 6, No. 2, (http://dokumen.tips/documents/1-kelayakan-finansial-usahatani_jeruk-pamelon-di-kabupaten-pangkep.pdf, diakses 27 Januari 2017).
- Rahim, Abdullah dan Diah Retno. Dwi. Hastuti. 2007. *Pengantar, Teori dan Kasus Ekonomika Pertanian*. Penebar Swadaya : Jakarta Analisis finansial usahatani jeruk nipis (Citrus Aurantifolia).
- Rahardja, P dan Manurung, M. 2001. *Teori Ekonomi Makro*. Suatu Pengantar: Edisi Ketiga. Jakarta: LP-FEUI.
- Soekartawi. 1995. *Analisis Usahatani*. Jakarta : Universitas Indonesia (UI-Press).
- Soekartawi. 2002. a) *Analisis Usahatani*. Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press), Jakarta.
- b) *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian Teori dan Aplikasi*. Jakarta : PT. RajaGrafindo.
- Soekartawi. 2006. a) *Analisis Revenu Cost*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- b) *Agribisnis Teori dan Aplikasi*. Rajawali Press. Jakarta.
- c) *Analisis Usahatani*. Jakarta. Universitas Indonesia.
- Sukirno. 2006. *Ekonomi Pembangunan*. Proses, Masalah dan kebijakan, Kencana Prenada Media group.
- Suratijah. 2006. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsidar. 2012. *Analisis pendapatan pada sistem integrasi tanaman semusim-ternak sapi potong (integrated farming system) di Kecamatan Sinjai Tengah, Kabupaten Sinjai*. Skripsi. Jurusan Sosial Ekonomi Peternakan. Fakultas Peternakan. Universitas Hasanuddin. Makassar

- Taufik, D.K., Isbandi., dan Dyah M. 2013. *Analisis pengaruh sikap peternak terhadap pendapatan pada usaha peternakan itik di Kelurahan Pesurungan Lor Kota Tegal*. JITP 2 (3) : 201-208.
- Tarigan R. 2018. Analisis Pendapatan dan Efisiensi Usahatani Jeruk Siam yang Tidak Terkena dan Terkena Dampak Letusan Gunung Sinabung. Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Manajemen Institut Pertanian Bogor Bogor.
- Yousuf A. K. 2005. *Kelayakan Finansial Usahatani Jeruk Siam (Citrus Nobilislour)*. Penelitian Ini Dilaksanakan di Desatatakan Kecamatan Tapinselatan Kabupaten Tapin. Jurnal Ziraa'ah Vol. 12 Nomor 1: 12-17. Febuari 2005, ISSN 1412-1468.





Lampiran 1. Kuesioner Penelitian Analisis Kelayakan Usahatani ini dilaksanakan di Desa Padang Lampe Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep.

KUESIONER

ANALISIS KELAYAKAN USAHATANI

Hari/tanggal :

No. Responden :

Kuesioner ini digunakan sebagai bahan skripsi mengenai Analisis Kelayakan Usahatani ini dilaksanakan di Desa Padang Lampe Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep. Oleh Moh Akbar, Mahasiswa Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Makassar. Kami mohon partisipasi Bapak/Ibu/Saudara/Saudari untuk bersedia mengisi kuesioner ini dengan lengkap dan benar sehingga mampu menjadi data yang obyektif. Informasi yang Bapak/Ibu/Saudara/Saudari berikan akan dijamin kerahasiaannya, tidak untuk dipublikasikan, tidak untuk kepentingan politik tertentu, dan semata-mata hanya untuk pengkajian dan penelitian. Atas perhatian dan partisipasi yang diberikan, kami sampaikan terima kasih.

1. IDENTITAS RESPONDEN

- a. Nama :
- b. Jenis Kelamin : L / P
- c. Umur : tahun
- d. Alamat Rumah :
- e. Status : Menikah / Belum menikah
- f. Pendidikan Terakhir :
- g. jenis Pekerjaan Bapak/ibu?
- Pekerjaan Pokok :
- Pekerjaan Sampingan :
- h. Jumlah tanggungan :

2. KEPEMILIKAN SUMBER DAYA

- a. Luas Lahan :ha
- b. Berapa pajak lahan yang harus dibaya petani per tahun?
- c. Status lahan: 1). Milik sendiri 2). Bagi hasil 3).....
- d. Sumber modal yang digunakan:
- 1). Modal Sendiri 2). Pinjaman 3). Lembaga keuangan
- f. Berapa modal yang dikeluarkan dalam satu kali musim panen?
- g. Peralatan

No	Jenis Alat	Harga (Rp)	Nilai Sekarang (Rp)	Lama Pemakaian (Thn)
1.				
2.				
3.				

3. PROSES PRODUKSI

a. Biaya Sapropdi

- 1). Pupuk jenis apa saja yang anda digunakan?
- 2). Berapa Jumlah Pupuk yang butukan dalam satu laki musim panen?
- 3). Berapa harha pupuk?.....Kg
- 4). Pestisida apa saja yang anda digunakan ?
- 5). Berapa harga Pestisida?...../Liter
- 6). Berapa jumlah perstisida yang anda butukan dalam satu kali musim panen?

b. Biaya Tenaga Kerja

- 1). Berapa Jumlah tenaga kerja dalam melakukan, pemanen, pemupukan penyemprotan, dan pemangkasan?
- 2). Berapakah waktu yang dibutuhkan tenaga kerja dalam melakukan, pemanen, pemupukan penyemprotan, dan pemangkasan?

4. PEMASARAN

a. Jeruk pamelu dijual dalam bentuk?

b. Harga jual jeruk pamelu di tentukan oleh:

- 1). Pembeli (pedagang)
- 2). Petani
- 3). Pemerinta

c. Berapa harga jeruk pabelo yang dijual oleh petani: Rp/buah

d. Bagaimana jual beli di lakukan?

- 1). Di bayar tunai di tempat
- 2). Di bayar tunai di tempat pedagang
- 3). Lain-lain

e. Bila jual beli di lakukan di tempat pedagan berapa biaya pengangkutan yang di keluarkan:Rp.....

5. ANALISI PENERIMAAN

No	Jenis Jeruk Pabelo	Harga (Rp/Buah)	Jumlah Produksi (Buah/ha)	Total Penerimaan
1.				
2.				
3.				
	Jumlah			
	Rata-rata			

6. ANALISIS BIAYA

No	Jenis Biaya	Biaya Tetap (Rp/Priode)	Biaya Tidak Tetap (Rp/Priode)	Total Biaya (Rp)
1.	Biaya Sapropdi			
2.	Tenaga Kerja			
3.	Pajak Lahan			
4.	Biaya Penyusutan			
	Jumlah			

7. ANALISIS KELAYAKAN

No	Biaya Produksi	Volume	Angka Satuan)	Total
A.	Biaya Saprodi			
	Pupuk (Kg)			
	Inteksida			
	Fungsida			
Total Biaya A (Rp)				
B.	Biaya Tenaga Kerja (HOK)			
	Penerimaan			
	Panen			
Total Biaya B (Rp)				
C.	Pajak Lahan			
Total A+B+C (Rp)				
Produksi jeruk pamele				
Penerimaan (Rp)				
R/C Ratio				

8. PENYUSUTAN ALAT (NPA)

Harga awal - harga akhir

$$\text{NPA} = \frac{\text{Harga awal} - \text{harga akhir}}{\text{Lama pemakaian}} \times \sum \text{Alat}$$

$$= \text{Rp} \dots\dots\dots$$

9. PENERIMAAN

$$\begin{aligned} \text{Penerimaan} &= \text{Jumlah Produksi} \times \text{Harga} \\ &= \dots\dots\dots \times \dots\dots\dots \end{aligned}$$

= Rp

10. BIAYA TOTAL (Total Cost)

Biaya Total = Biaya Total + Biaya Tidak Tetap
= +
= Rp

11. KELAYAK (R/C Ratio)

R/C Ratio = $\frac{\text{Penerimaan}}{\text{Pengeluaran (Biaya)}}$
=
=

Catatan:

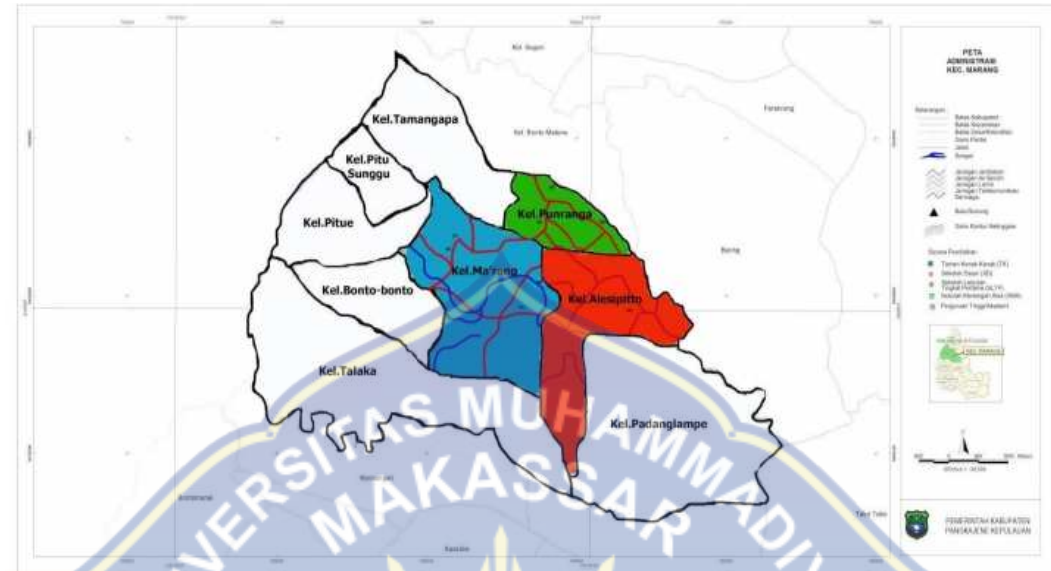
R/C Ratio > 1, Untung

R/C Ratio < 1, Rugi

R/C Ratio = 1, Impas



Lampiran 2. Peta Lokasi Penelitian di Desa Padang Lampe Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep, 2018



Sumber : Kantor Desa Padang Lampe, 2018

Gambar. 2 Peta Lokasi Penelitian di Desa Padang Lampe Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep

Lampiran 3. Identitas Petani Responden Usahatani Jeruk Pamelu di Desa Padang Lampe, Kecamatan Marang, Kabupaten Pangkep, 2019

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Umur (Tahun)	Jumlah tanggungan (orang)	Pengalaman Berusahatani (tahun)	Luas Lahan (Ha)	Populasi (Pohon)	Produksi (Buah)
1	Buka	Tidak Tamat	63	2	17	0.60	75	2.000
2	Dangkang	Tidak Tama	50	3	7	0.50	55	500
3	Idris	Tidak Tama	38	5	20	0.60	50	450
4	Hahe	SD	60	3	20	0.40	120	400
5	Muh. Ramli	SMP	49	5	15	0.91	125	9.800
6	Abd. Kadir	SD	47	4	12	0.65	98	10.000
7	Djamaluddin	SD	50	5	16	0.60	90	9.000
8	Muhktar	SMA	42	3	19	0.40	31	15.750
9	Muh. Saide	SD	47	4	11	0.65	95	8.500
10	Asrul	SMA	27	1	7	0.70	100	12.600
11	Burhan	SMP	38	4	10	0.50	75	7.500
12	M. Saleh	S1	47	3	11	2,00	230	7.150
13	Fatahuddin Setta	S1	43	1	23	1,00	95	7.150
14	Muh. Idris	SMA	46	3	17	0.50	65	12.600
15	Alimuddin	SD	40	3	11	0.40	83	8.000
16	Sukirman	SMA	36	2	10	0.40	68	8.000
17	Mustari	SD	46	5	14	0,80	115	12.600
18	Gusti	SMA	37	2	8	0,80	110	13.020
Jumlah			769	56	240	12,41	1.680	183.000
Rata-rata			42,72	3,11	13,33	0,7	93,33	10.166,66
Rata-rata/100 Pohon							100	10.8893

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2019

Lampiran 4. Biaya Tetap (Penyusutan Alat Semprot 1 / Satu Kali Musim Panen) Usahatani Jeruk Pamelon di Desa Padang Lampe, Kecamatan Ma'rang, Kabupaten Pangkep, 2019

No	Nama	Jumlah Rata-rata populasi /pohon	Jumlah Alat (Unit)	Harag Lama (Rp)	Harag Baru (Rp)	Lama Pemakaian (Tahun)	Jumlah (Rp)
1	Buka	75	1	1.250.000	1.100.000	2	75.000
2	Dangkang	55	1	1.350.000	1.200.000	3	50.000
3	Idris	50	2	400.000	350.000	2	50.000
4	Hahe	120	2	350.000	300.000	2	50.000
5	Muh. Ramli	125	2	350.000	300.000	2	50.000
6	Abd. Kadir	98	1	425.000	375.000	2	25.000
7	Djamaluddin	90	2	1.250.000	1.100.000	2	150.000
8	Muhktar	31	1	1.250.000	1.100.000	2	75.000
9	Muh. Saide	95	1	550.000	450.000	2	50.000
10	Asrul	100	2	425.000	375.000	2	50.000
11	Burhan	75	1	1.250.000	400.000	2	425.000
12	M. Saleh	230	1	2.500.000	1.100.000	2	700.000
13	Fatahuddin Setta	95	1	1.250.000	1.100.000	2	75.000
14	Muh. Idris	65	1	550.000	450.000	2	50.000
15	Alimuddin	83	1	550.000	450.000	2	50.000
16	Sukirman	68	1	900.000	825.000	2	37.500
17	Mustari	115	1	900.000	825.000	2	37.500
18	Gusti	110	1	500.000	410.000	3	30.000
Jumlah		1.680	22	13.500.000	5.100	35	2.030.000
Rata-rata		93,33	1,22	750.000	283,33	1,944	112.777,77

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2019

Lampiran 5. Biaya Tetap (Penyusutan Alat Semprot 2 / Satu Kali Musim Panen) Usahatani Jeruk Pamelon di Desa Padang Lampe, Kecamatan Ma'rang, Kabupaten Pangkep, 2019

No	Nama	Jumlah Rata-rata populasi /pohon	Jumlah Alat (Unit)	Harag Lama (Rp)	Harag Baru (Rp)	Lama Pemakaian (Tahun)	Jumlah (Rp)
1	Buka	75	1	425.000	350.000	3	25.000
2	Dangkang	55	2	400.000	340.000	3	40.000
3	Idris	50	-	-	-	-	-
4	Hahe	120	-	-	-	-	-
5	Muh. Ramli	125	-	-	-	-	-
6	Abd. Kadir	98	-	-	-	-	-
7	Djamaluddin	90	2	500.000	440.000	3	40.000
8	Muhktar	31	1	425.000	350.000	3	25.000
9	Muh. Saide	95	2	290.000	250.000	3	26.666,66
10	Asrul	100	-	-	-	-	-
11	Burhan	75	-	-	-	-	-
12	M. Saleh	230	2	500.000	410.000	3	60.000
13	Fatahuddin Setta	95	2	425.000	380.000	3	30.000
14	Muh. Idris	65	2	350.000	290.000	3	40.000
15	Alimuddin	83	2	270.000	210.000	3	40.000
16	Sukirman	68	1	350.000	317.000	3	11.000
17	Mustari	115	1	270.000	210.000	3	20.000
18	Gusti	110	-	-	-	-	-
Jumlah		1.680	18	3.855.000	3.377.000	30	357.666,66
Rata-rata		93,33	1	214.166,66	187.611,11	1,66	19.870,37

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2019

Lampiran 6. Biaya Tetap (Penyusutan Alat Parang / Satu Kali Musim Panen) Usahatani Jeruk Pamelon di Desa Padang Lampe, Kecamatan Ma'rang, Kabupaten Pangkep, 2019

No	Nama	Jumlah Rata-rata populasi /pohon	Jumlah Alat (Unit)	Harag Lama (Rp)	Harag Baru (Rp)	Lama Pemakaian (Tahun)	Jumlah (Rp)
1	Buka	75	2	50.000	35.000	5	6.000
2	Dangkang	55	2	68.000	50.000	5	7.200
3	Idris	50	2	50.000	35.000	6	5.000
4	Hahe	120	2	50.000	38.000	6	4.000
5	Muh. Ramli	125	2	38.000	32.000	5	2.400
6	Abd. Kadir	98	2	45.000	38.000	4	3.500
7	Djamaluddin	90	2	58.000	50.000	6	2.666,66
8	Muhktar	31	1	35.000	30.000	4	1.250
9	Muh. Saide	95	3	40.000	35.000	4	3.750
10	Asrul	100	3	50.000	35.000	4	11.250
11	Burhan	75	2	50.000	43.000	5	2.800
12	M. Saleh	230	2	58.000	49.000	5	3.600
13	Fatahuddin Setta	95	4	60.000	50.000	6	6.666,66
14	Muh. Idris	65	3	50.000	45.000	5	3.000
15	Alimuddin	83	3	45.000	40.000	5	3.000
16	Sukirman	68	3	50.000	45.000	5	3.000
17	Mustari	115	2	42.000	35.000	4	3.500
18	Gusti	110	2	35.000	15.000	4	10.000
Jumlah		1.680	40	839.000	685.000	84	29.649,99
Rata-rata		93,33	2,22	46.611,11	38.055,55	4,66	1.647,22

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2019

Lampiran 7. Biaya Tetap (Penyusutan Alat Cangkul / Satu Kali Musim Panen) Usahatani Jeruk Pamelo di Desa Padang Lampe, Kecamatan Ma'rang, Kabupaten Pangkep, 2019

No	Nama	Jumlah Rata-rata populasi /pohon	Jumlah Alat (Unit)	Harag Lama (Rp)	Harag Baru (Rp)	Lama Pemakaian (Tahun)	Jumlah (Rp)
1	Buka	75	2	28.000	25.000	2	3.000
2	Dangkang	55	3	28.000	25.000	2	4.500
3	Idris	50	2	28.000	25.000	2	3.000
4	Hahe	120	2	28.000	25.000	2	3.000
5	Muh. Ramli	125	2	25.000	20.000	2	5.000
6	Abd. Kadir	98	3	28.000	25.000	2	4.500
7	Djamaluddin	90	2	25.000	20.000	2	5.000
8	Muhktar	31	4	27.000	23.000	2	8.000
9	Muh. Saide	95	2	28.000	25.000	2	3.000
10	Asrul	100	2	27.000	23.000	2	4.000
11	Burhan	75	2	27.000	23.000	2	4.000
12	M. Saleh	230	2	28.000	25.000	2	3.000
13	Fatahuddin Setta	95	2	28.000	25.000	2	3.000
14	Muh. Idris	65	3	25.000	20.000	2	7.500
15	Alimuddin	83	3	27.000	23.000	2	6.000
16	Sukirman	68	2	28.000	25.000	2	3.000
17	Mustari	115	2	25.000	20.000	2	5.000
18	Gusti	110	2	27.000	23.000	2	4.000
Jumlah		1.680	40	460.000	397.000	34	78.500
Rata-rata		93,33	2,22	25.555,55	22.055,55	1,88	4.361,11

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 201

Lampiran 8. Biaya Tetap (Penyusutan Alat Ember / Satu Kali Musim Panen) Usahatani Jeruk Pamelon di Desa Padang Lampe, Kecamatan Ma'rang, Kabupaten Pangkep, 2019

No	Nama	Jumlah Rata-rata populasi /pohon	Jumlah Alat (Unit)	Harag Lama (Rp)	Harag Baru (Rp)	Lama Pemakaian (Tahun)	Jumlah (Rp)
1	Buka	75	3	20.000	15.000	2	7.500
2	Dangkang	55	3	15.000	10.000	2	7.500
3	Idris	50	4	20.000	15.000	2	10.000
4	Hahe	120	3	15.000	10.000	2	7.500
5	Muh. Ramli	125	2	15.000	10.000	2	5.000
6	Abd. Kadir	98	2	15.000	10.000	2	5.000
7	Djamaluddin	90	2	20.000	15.000	2	5.000
8	Muhktar	31	3	20.000	15.000	2	7.500
9	Muh. Saide	95	5	20.000	15.000	2	12.500
10	Asrul	100	3	15.000	10.000	2	7.500
11	Burhan	75	3	15.000	10.000	2	7.500
12	M. Saleh	230	2	15.000	10.000	2	5.000
13	Fatahuddin Setta	95	4	20.000	15.000	2	10.000
14	Muh. Idris	65	4	15.000	10.000	2	10.000
15	Alimuddin	83	3	15.000	10.000	2	7.500
16	Sukirman	68	2	15.000	10.000	2	5.000
17	Mustari	115	2	15.000	10.000	2	5.000
18	Gusti	110	2	15.000	10.000	2	5.000
Jumlah		1.680	50	285.000	200.000	34	130.000
Rata-rata		93,33	2,77	15.833,33	11.111,11	1,88	7.222,22

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2019

Lampiran 9. Biaya Tetap (Penyusutan Alat Mesin Pompa Air / Satu Kali Musim Panen) Usahatani Jeruk Pamelon di Desa Padang Lampe, Kecamatan Ma'rang, Kabupaten Pangkep, 2019

No	Nama	Jumlah Rata-rata populasi /pohon	Jumlah Alat (Unit)	Harag Lama (Rp)	Harag Baru (Rp)	Lama Pemakaian (Tahun)	Jumlah (Rp)
1	Buka	75	1	3.250.000	2.700.000	5	110.000
2	Dangkang	55	-	-	-	-	-
3	Idris	50	1	3.105.000	2.850.000	3	85.000
4	Habe	120	1	2.500.000	2.000.000	5	100.000
5	Muh. Ramli	125	1	2.450.000	2.000.000	5	90.000
6	Abd. Kadir	98	1	2.650.000	2.000.000	3	216.666,66
7	Djamaluddin	90	1	3.605.000	3.164.000	5	88.200
8	Muhktar	31	1	3.250.000	2.850.000	6	66.666,66
9	Muh. Saide	95	1	3.150.000	2.750.000	5	80.000
10	Asrul	100	1	2.850.000	2.000.000	5	170.000
11	Burhan	75	1	2.200.000	1.950.000	4	62.500
12	M. Saleh	230	1	3.600.000	2.900.000	7	100.000
13	Fatahuddin Setta	95	1	3.450.000	2.850.000	6	100.000
14	Muh. Idris	65	1	3.100.000	2.800.000	3	100.000
15	Alimuddin	83	1	2.900.000	1.500.000	8	175.000
16	Sukirman	68	1	2.800.000	1.720.000	9	120.000
17	Mustari	115	1	2.700.000	1.860.000	7	120.000
18	Gusti	110	1	2.500.000	1.960.000	6	90.000
Jumlah		1.680	16	43.955.000	37.894.000	86	1.874.033,33
Rata-rata		93,33	0,88	2.441.944,44	2.105.222,22	4,77	104.113

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2019

Lampiran 10. Total Biaya Tetap (Penyusutan Alat)

No	Nama	Jumlah Rata-rata Populasi/Pohon	Seprot		Parang	Cangkul	Ember	Mesin Semprot Air	Jumlah Penyusutan (Thn/Rp)
			Semprot 1	Semrot 2					
1	Buka	75	75.000	25.000	6.000	3.000	7.500	110.000	226.572
2	Dangkang	55	50.000	40.000	7.200	4.500	7.500	-	109.230
3	Idris	50	50.000	-	5.000	3.000	10.000	85.000	153.020
4	Hahe	120	50.000	-	4.000	3.000	7.500	100.000	164.650
5	Muh. Ramli	125	50.000	-	2.400	5.000	5.000	90.000	152.515
6	Abd. Kadir	98	25.000	-	3.500	4.500	5.000	216.666,66	254.766,66
7	Djamaluddin	90	150.000	40.000	2.666,66	5.000	5.000	88.200	290.966,66
8	Muhktar	31	75.000	25.000	1.250	8.000	7.500	66.666,66	183.446,66
9	Muh. Saide	95	50.000	26.666,66	3.750	3.000	12.500	80.000	176.023,66
10	Asrul	100	50.000	-	11.250	4.000	7.500	170.000	242.870
11	Burhan	75	425.000	-	2.800	4.000	7.500	62.500	501.875
12	M. Saleh	230	700.000	60.000	3.600	3.000	5.000	100.000	871.900
13	Fatahuddin Setta	95	75.000	30.000	6.666,66	3.000	10.000	100.000	224.786,66
14	Muh. Idris	65	50.000	40.000	3.000	7.500	10.000	100.000	210.565
15	Alimuddin	83	50.000	40.000	3.000	6.000	7.500	175.000	281.586
16	Sukirman	68	37.500	11.000	3.000	3.000	5.000	120.000	179.570
17	Mustari	115	37.500	20.000	3.500	5.000	5.000	120.000	191.120
18	Gusti	110	30.000	-	10.000	4.000	5.000	90.000	139.124
Jumlah		1.680	2.030.000	201.000	82.583	78.500	130.000	1.764.033	4.552.783
Rata-rata		93,33	112.777,78	11.166,67	4.587,96	4.361,11	7.222,22	98.001,85	252.932,41

Lampiran 11. Biaya Tetap (Pajak lahan) Usahatani Jeruk Pamelon di Desa Padang Lampe, Kecamatan Ma'rang, Kabupaten Pangkep, 2019

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Pajak Lahan (Rp)
1	Buka	0.60	30.000
2	Dangkang	0.50	25.000
3	Idris	0.60	45.500
4	Hahe	0,40	32.500
5	Muh. Ramli	0.91	32.500
6	Abd. Kadir	0.65	30.000
7	Djamaluddin	0.60	50.000
8	Muhktar	0.40	50.000
9	Muh. Saide	0.65	32.500
10	Asrul	0.70	35.000
11	Burhan	0.50	25.000
12	M. Saleh	2,00	100.000
13	Fatahuddin Setta	1,00	20.000
14	Muh. Idris	0.50	45.000
15	Alimuddin	0.40	50.000
16	Sukirman	0.40	25.000
17	Mustari	0,80	20.000
18	Gusti	0,80	20.000
Jumlah		12,41	648.000
Rata-rat		0,7	36.000

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2019

Lampiran 12. Biaya Variabel (Pupuk / Satu Kali Musim Panen) Petani Responden yang Mengusahakan Tanaman Jeruk Pamelon pada lahan di Desa Padang Lampe, Kecamatan Ma'rang, Kabupaten Pangkep, 2019

No	Nama	Jumlah Rata-rata populasi/Pohon	Pupuk						Jumlah			
			Pupuk Kandang		Pupuk NPK Ponzka		Pupuk Urea		Pupuk ZA			
			Jumlah Krg/Thn	Harga (Rp)	Jumlah Krg/Thn	Harga (Rp)	Jumlah Krg/Thn	Harga (Rp)	Jumlah Krg/Thn	Harga (Rp)	Volume (Kg)	Harga (Rp)
1	Buka	75	100	50.000	3,5	420.000	10	950.000	15	1.800.000	133,5	3.920.000
2	Dangkang	55	90	45.000	3	360.000	11	1.045.000	13	1.560.000	124	3.690.000
3	Idris	50	110	55.000	3,5	420.000	9	855.000	10	1.200.000	142,5	3.250.000
4	Hahe	120	90	45.000	8	960.000	8	760.000	17	2.040.000	141	4.410.000
5	Muh. Ramli	125	180	90.000	5,5	660.000	15	1.425.000	14	1.680.000	236,5	5.030.000
6	Abd. Kadir	98	130	65.000	3,5	420.000	10	950.000	16	1.920.000	169,5	4.190.000
7	Djamaluddin	90	120	60.000	3,5	420.000	11	1.045.000	12	1.440.000	158,5	3.780.000
8	Muhktar	31	80	40.000	2,5	300.000	8	760.000	16	1.920.000	106,5	3.580.000
9	Muh. Saide	95	160	80.000	5	600.000	15	1.425.000	16	1.920.000	212	5.120.000
10	Asrul	100	140	70.000	4	480.000	13	1.235.000	15	1.800.000	185	4.540.000
11	Burhan	75	100	50.000	3	360.000	10	950.000	18	2.160.000	133	4.220.000
12	M. Saleh	230	400	200.000	12	1.440.000	10	950.000	14	1.680.000	502	6.320.000
13	Fatahuddin Setta	95	200	100.000	6	720.000	10	950.000	15	1.800.000	256	4.720.000
14	Muh. Idris	65	90	45.000	3	360.000	10	950.000	19	2.280.000	123	4.290.000
15	Alimuddin	83	40	20.000	4	480.000	14	1.330.000	18	2.160.000	86	4.520.000
16	Sukirman	68	45	22.500	2,5	300.000	8	760.000	16	1.920.000	71,5	3.405.000
17	Mustari	115	160	80.000	5	600.000	15	1.425.000	15	1.800.000	212	5.000.000
18	Gusti	110	150	75.000	5	600.000	15	1.425.000	17	2.040.000	202	5.190.000
Jumlah		1.680	2.385	3.375.000	78	9.900.000	202	19.190.000	493	33.120.000	3194,5	79.175.000
Rata-rata		93,33	132,5	187.500	4,33	550.000	11,22	1.066.111,11	27,38	1.840.000	177,47	4.398.611,11
Rata-rata/100 Pohon		100	141,77	187.500	4,633	550.000	12,00	1.066.111,11	29,23	1.840.000	189,81	4.706.513,89

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2019

Ket Harga:

Pupuk Kandang: Rp 5.000/karung

Pupuk NPK Ponzka: Rp 120.000/karung

Pupuk Urea: Rp 95.000/karung

Pupuk Za: Rp 120.000/karung

Lampiran 13. Biaya Variabel (Tenaga Kerja Penyemprotan) Petani Responden yang Mengusahakan Tanaman Jeruk Pamelon pada lahan di Desa Padang Lampe, Kecamatan Ma'rang, Kabupaten Pangkep, 2019

No	Nama	Jumlah Rata-rata populasi/pohon	Jumlah Tenaga Kerja	HOK	Upaya Tenaga Kerja (Rp/hari)	Jumlah (Rp)
1	Buka	75	2	1	50.000	100.000
2	Dangkang	55	2	1	50.000	100.000
3	Idris	50	2	2	50.000	200.000
4	Hahe	120	1	3	50.000	150.000
5	Muh. Ramli	125	1	4	50.000	200.000
6	Abd. Kadir	98	1	1	50.000	50.000
7	Djamaluddin	90	5	1	50.000	250.000
8	Muhktar	31	2	4	50.000	400.000
9	Muh. Saide	95	2	3	50.000	300.000
10	Asrul	100	2	2	50.000	200.000
11	Burhan	75	1	1	50.000	50.000
12	M. Saleh	230	3	10	50.000	1.500.000
13	Fatahuddin Setta	95	3	5	50.000	750.000
14	Muh. Idris	65	2	1	50.000	100.000
15	Alimuddin	83	2	2	50.000	200.000
16	Sukirman	68	2	1	50.000	100.000
17	Mustari	115	2	3	50.000	300.000
18	Gusti	110	1	3	50.000	150.000
Jumlah		1.680	36	48	900.000	5100000
Rata-rata		93,33	2	2,66	50.000	283.333,33
Rata-rata/100 Pohon		100	2,17	2,84	50.000	303.166,66

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2019

Lampiran 14. Biaya Variabel (Tenaga Kerja Pemupukan) Petani Responden yang Mengusahakan Tanaman Jeruk Pamelon pada lahan di Desa Padang Lampe, Kecamatan Ma'rang, Kabupaten Pangkep, 2019

No	Nama	Jumlah Rata-rata populasi/pohon	Jumlah Tenaga Kerja	HOK	Upaya Tenaga Kerja (Rp/hari)	Jumlah (Rp)
1	Buka	75	2	4	50.000	280.000
2	Dangkang	55	2	4	50.000	280.000
3	Idris	50	2	3	50.000	210.000
4	Hahe	120	1	5	50.000	350.000
5	Muh. Ramli	125	1	9	50.000	630.000
6	Abd. Kadir	98	1	6	50.000	420.000
7	Djamaluddin	90	5	6	50.000	420.000
8	Muhktar	31	2	9	50.000	630.000
9	Muh. Saide	95	2	8	50.000	560.000
10	Asrul	100	2	7	50.000	490.000
11	Burhan	75	1	5	50.000	350.000
12	M. Saleh	230	3	20	50.000	1.400.000
13	Fatahuddin Setta	95	3	10	50.000	700.000
14	Muh. Idris	65	2	5	50.000	350.000
15	Alimuddin	83	2	7	50.000	490.000
16	Sukirman	68	2	4	50.000	280.000
17	Mustari	115	2	8	50.000	560.000
18	Gusti	110	1	8	50.000	560.000
Jumlah		1.680	36	128	900.000	8.960.000
Rata-rata		93,33	2	7,11	50.000	497.77,77
Rata-rata/100 Pohon		100	2,14	7,60	50.000	53.262,21

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2019

Lampiran 15. Biaya Variabel (Tenaga Kerja Peyiraman) Petani Responden yang Mengusahakan Tanaman Jeruk Pamelon pada lahan di Desa Padang Lampe, Kecamatan Ma'rang, Kabupaten Pangkep, 2019

No	Nama	Jumlah Rata-rata populasi/pohon	Jumlah Tenaga Kerja	HOK	Upaya Tenaga Kerja (Rp/hari)	Jumlah (Rp)
1	Buka	75	2	60	50.000	6.000.000
2	Dangkang	55	2	60	50.000	6.000.000
3	Idris	50	2	60	50.000	6.000.000
4	Hahe	120	1	60	50.000	3.000.000
5	Muh. Ramli	125	1	60	50.000	3.000.000
6	Abd. Kadir	98	1	60	50.000	3.000.000
7	Djamaluddin	90	5	60	50.000	15.000.000
8	Muhktar	31	2	60	50.000	6.000.000
9	Muh. Saide	95	2	60	50.000	6.000.000
10	Asrul	100	2	60	50.000	6.000.000
11	Burhan	75	1	60	50.000	3.000.000
12	M. Saleh	230	3	60	50.000	9.000.000
13	Fatahuddin Setta	95	3	60	50.000	9.000.000
14	Muh. Idris	65	2	60	50.000	6.000.000
15	Alimuddin	83	2	60	50.000	6.000.000
16	Sukirman	68	2	60	50.000	6.000.000
17	Mustari	115	2	60	50.000	6.000.000
18	Gusti	110	1	60	50.000	3.000.000
Jumlah		1.680	36	1.080	900.000	108.000.000
Rata-rata		93,33	2	60	50.000	6.000.000
Rata-rata/100 Pohon		100	2,14	64,2	50.000	6.420.000

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2019

Lampiran 16. Biaya Variabel (Tenaga Kerja Pemangkas) Petani Responden yang Mengusahakan Tanaman Jeruk Pamelo pada lahan di Desa Padang Lampe, Kecamatan Ma'rang, Kabupaten Pangkep, 2019

No	Nama	Jumlah Rata-rata populasi/pohon	Jumlah Tenaga Kerja	HOK	Upapa Tenaga Kerja (Rp/hari)	Jumlah (Rp)
1	Buka	75	2	3	50.000	210.000
2	Dangkang	55	1	3	50.000	210.000
3	Idris	50	2	4	50.000	280.000
4	Hahe	120	1	3	50.000	210.000
5	Muh. Ramli	125	1	3	50.000	210.000
6	Abd. Kadir	98	1	2	50.000	140.000
7	Djamaluddin	90	5	2	50.000	140.000
8	Muhktar	31	2	3	50.000	210.000
9	Muh. Saide	95	2	3	50.000	210.000
10	Asrul	100	2	2	50.000	140.000
11	Burhan	75	1	2	50.000	140.000
12	M. Saleh	230	3	6	50.000	420.000
13	Fatahuddin Setta	95	3	3	50.000	210.000
14	Muh. Idris	65	2	2	50.000	140.000
15	Alimuddin	83	2	4	50.000	280.000
16	Sukirman	68	2	1	50.000	70.000
17	Mustari	115	2	3	50.000	210.000
18	Gusti	110	1	3	50.000	210.000
Jumlah		1.680	35	52	900.000	3.640.000
Rata-rata		93,33	1,94	2,88	50.000	202.222,22
Rata-rata/100 Pohon		100	207,58	3,08	50.000	216.377,77

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2019

Lampiran 17. Biaya Variabel (Penggunaan Pestisida) Petani Responden yang Mengusahakan Tanaman Jeruk Pamelo pada lahan di Desa Padang Lampe, Kecamatan Ma'rang, Kabupaten Pangkep, 2019

No	Nama	Jumlah Rata-rata populasi/pohon	Penggunaan Pesticida						Jumlah	
			Supremo		Pestona		Jumlah (Liter)	Harga (Rp)		
			Jumlah (Liter/Thn)	Harga (Rp)	Jumlah (Liter/Thn)	Harga (Rp)				
1	Buka	75	2,6	156.000	1	110.000	4	266.000		
2	Dangkang	55	2	120.000	1,5	165.000	4	285.000		
3	Idris	50	2,6	156.000	1,5	165.000	4	321.000		
4	Hahe	120	1,5	90.000	1,5	165.000	3	255.000		
5	Muh. Ramli	125	3,65	219.000	1	110.000	5	329.000		
6	Abd. Kadir	98	2,6	156.000	1	110.000	4	266.000		
7	Djamaluddin	90	2,4	144.000	1,8	198.000	4	342.000		
8	Muhktar	31	1,6	96.000	2	220.000	4	316.000		
9	Muh. Saide	95	3,2	192.000	1	110.000	4	302.000		
10	Asrul	100	2,8	168.000	1,6	176.000	4	344.000		
11	Burhan	75	2	120.000	1	110.000	3	230.000		
12	M. Saleh	230	8	480.000	2,5	275.000	11	755.000		
13	Fatahuddin Setta	95	4	240.000	1,6	176.000	6	416.000		
14	Muh. Idris	65	2	120.000	1	110.000	3	230.000		
15	Alimuddin	83	2,8	168.000	2	220.000	5	388.000		
16	Sukirman	68	1,6	96.000	1	110.000	3	206.000		
17	Mustari	115	3,2	192.000	1,5	165.000	5	357.000		
18	Gusti	110	2,6	156.000	1,5	165.000	4	321.000		
Jumlah		1.680	51	3.069.000	26	2.860.000	77	5.929.000		
Rata-rata		93,33	2,83	170.500	1,44	158.888,88	4,27	329.388,88		
Rata-rata/100 Pohon		100	3,02	170.500	154,08	158.888,88	45,68	352.446,10		

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2019

Ket Harga: Supremo: Rp 60.000/Liter

Pertona: Rp 110.000/Liter

Lampiran 18. Total Biaya Variabel (Tenaga Kerja)

No	Nama	Jumlah Rata-rata populasi/Pohon	Penjemprotan	Pemupukan	penyiraman	Pemangkasan	Jumlah Biaya TK. (Thn/(Rp)
1	Buka	75	100.000	280.000	6.000.000	210.000	6.590.000
2	Dangkang	55	100.000	280.000	6.000.000	210.000	6.590.000
3	Idris	50	200.000	210.000	6.000.000	280.000	6.690.000
4	Hahe	120	150.000	350.000	3.000.000	210.000	3.710.000
5	Muh. Ramli	125	200.000	630.000	3.000.000	210.000	4.040.000
6	Abd. Kadir	98	50.000	420.000	3.000.000	140.000	3.610.000
7	Djamaluddin	90	250.000	420.000	15.000.000	140.000	15.810.000
8	Muhktar	31	400.000	630.000	6.000.000	210.000	7.240.000
9	Muh. Saide	95	300.000	560.000	6.000.000	210.000	7.070.000
10	Asrul	100	200.000	490.000	6.000.000	140.000	6.830.000
11	Burhan	75	50.000	350.000	3.000.000	140.000	3.540.000
12	M. Saleh	230	1.500.000	1.400.000	9.000.000	420.000	12.320.000
13	Fatahuddin Setta	95	750.000	700.000	9.000.000	210.000	10.660.000
14	Muh. Idris	65	100.000	350.000	6.000.000	140.000	6.590.000
15	Alimuddin	83	200.000	490.000	6.000.000	280.000	6.970.000
16	Sukirman	68	100.000	280.000	6.000.000	70.000	6.450.000
17	Mustari	115	300.000	560.000	6.000.000	210.000	7.070.000
18	Gusti	110	150.000	560.000	3.000.000	210.000	3.920.000
Jumlah		1.680	5.100.000	8.960.000	108.000.000	3.640.000	125.700.000
Rata-rata		93,33	283.333,33	497.777,777	6.000.000	202.222,22	6.983.333,33
Rata-rata/100 Pohon		100	30.316,66	532.622,21	6.420.000	216.377,77	7.472.166,66

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2019

Lampiran 19. Penerimaan dan Produksi Usahatani jeruk pamelo di Desa Padang Lampe, Kecamatan Ma'rang, Kabupaten Pangkep, 2019

No	Nama	Umur (Tahun)	Jumlah Rata-rata populasi/ Pohon	Produksi (Buah)	Harga (Buah/Rp)	Penerimaan (Rp)
1	Buka	63	75	3.500	3.000	11.700.000
2	Dangkang	50	55	4.550	3.000	13.650.000
3	Idris	38	50	4500	3.000	13.500.000
4	Haha	60	120	10.000	3.000	30.000.000
5	Muh. Ramli	49	125	9.800	3.000	29.400.000
6	Abd. Kadir	47	98	10.000	3.000	30.000.000
7	Djamaluddin	50	90	9.000	3.000	27.000.000
8	Muhktar	42	31	15.750	3.000	47.250.000
9	Muh. Saide	47	95	8.500	3.000	25.500.000
10	Asrul	27	100	12.600	3.000	37.800.000
11	Burhan	38	75	7.500	3.000	22.500.000
12	M. Saleh	47	230	7.500	3.000	22.500.000
13	Fatahuddin Setta	43	95	7.150	3.000	21.450.000
14	Muh. Idris	46	65	12.600	3.000	37.800.000
15	Alimuiddin	40	83	8.000	3.000	24.000.000
16	Sukirman	36	68	8.000	3.000	24.000.000
17	Mustari	46	115	12.600	3.000	37.800.000
18	Gusti	37	110	15.020	3.000	45.060.000
Jumlah		769	1.680	187.020	54.000	500.910.000
Rata-rata		42,72	93,33	10.390	3.000	27.828.333,33
Rata-rata/100 Pohon			100	11.117,3	3.000	29.776.316,67

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2019

Lampiran 20. Pendapatan dan Total Produksi Usahatani jeruk pamelu di Desa Padang Lampe, Kecamatan Ma'rang, Kabupaten Pangkep, 2019

No	Nama	Umur (Tahun)	Jumlah Rata-rata populasi/ Pohon	Penerimaan (Rp)	Total Biaya Produksi (Rp)	Pendapatan (Rp)
1	Buka	63	75	11.700.000	11.002.572	697.428
2	Dangkang	50	55	13.650.000	10.674.230	2.975.770
3	Idris	38	50	13.500.000	10.414.020	3.085.980
4	Hahe	60	120	30.000.000	8.539.650	21.460.350
5	Muh. Ramli	49	125	29.400.000	9.551.515	19.848.485
6	Abd. Kadir	47	98	30.000.000	8.320.767	21.679.233
7	Djamaluddin	50	90	27.000.000	20.222.967	6.777.033
8	Muhktar	42	31	47.250.000	11.319.447	35.930.553
9	Muh. Saide	47	95	25.500.000	12.668.024	12.831.976
10	Asrul	27	100	37.800.000	11.956.870	25.843.130
11	Burhan	38	75	22.500.000	8.491.875	14.008.125
12	M. Saleh	47	230	22.500.000	20.266.900	2.233.100
13	Fatahuddin Setta	43	95	21.450.000	16.020.787	5.429.213
14	Muh. Idris	46	65	37.800.000	11.320.565	26.479.435
15	Alimuddin	40	83	24.000.000	12.159.586	11.840.414
16	Sukirman	36	68	24.000.000	10.240.570	13.759.430
17	Mustari	46	115	37.800.000	12.618.120	25.181.880
18	Gusti	37	110	45.060.000	9.570.124	35.489.876
Jumlah		769	1.680	500.910.000	215.358.589	285.551.411
Rata-rata		42,72	93,33	27.828.333,33	11.964.366,06	15.863.967
Rata-rata/100 Pohon			100	29.776.316,67	12.801.871,68	16.974.444,99

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2019

Lampiran 21. Dokumentasi Penelitian



Gambar 3. Wawancara Dengan Petani Jeruk Pamelu di Dese Padang Lampe



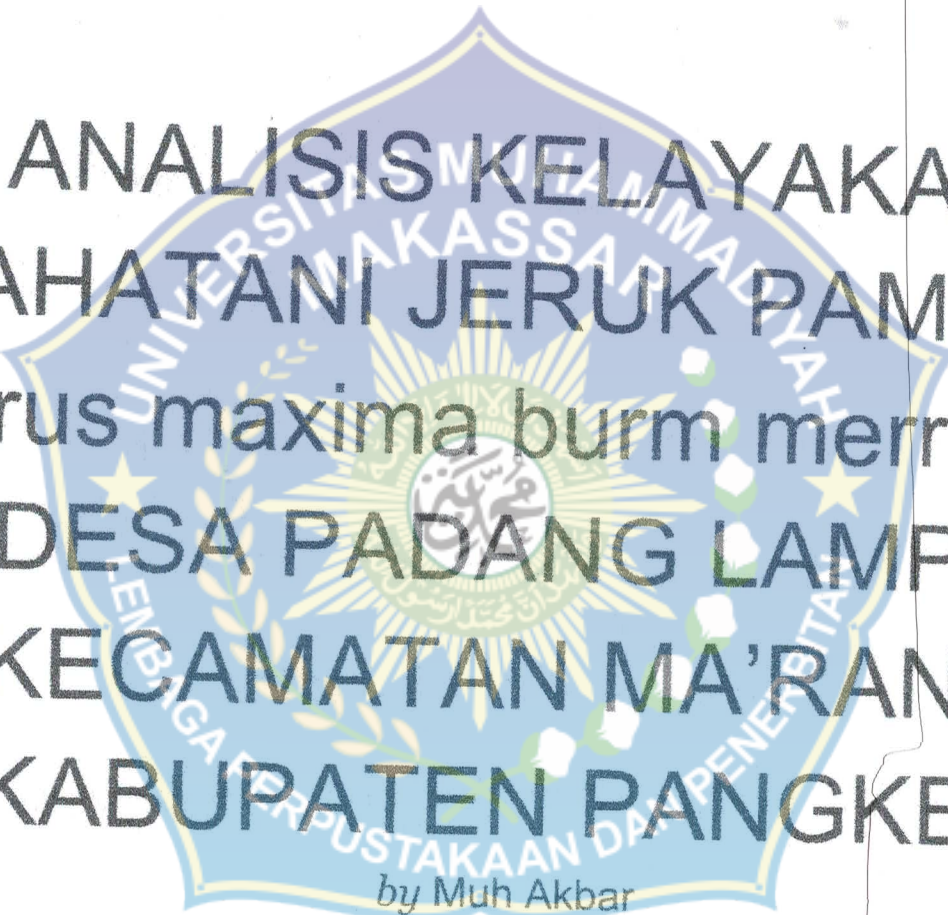
Gambar 4. Pohon Jeruk Pamelu di desa Padang Lampe



Gambar 5. Wawancara Dengan Petani Jeruk Pamelu di Desa Padang Lampe



Gambar 6. Proses Pemetikan Buah Jeruk Pamelu di Desa Padang Lampe



ANALISIS KELAYAKAN
USAHATANI JERUK PAMELO (
Cirrus maxima burm merr) DI
DESA PADANG LAMPE
KECAMATAN MA'RANG
KABUPATEN PANGKEP

by Muh Akbar

Submission date: 24-Aug-2019 10:02AM (UTC+0700)

Submission ID: 1162883896

File name: isi_pembahasan_skeripsi.docx (179.7K)

Word count: 8090

Character count: 50742

ANALISIS KELAYAKAN USAHATANI JERUK PAMELO (*Cirus maxima burm merr*) DI DESA PADANG LAMPE KECAMATAN MA'RANG KABUPATEN PANGKEP

ORIGINALITY REPORT

12%

SIMILARITY INDEX

12%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

eprints.uns.ac.id

Internet Source

5%

2

text-id.123dok.com

Internet Source

4%

3

Submitted to LL Dikti IX Turnitin Consortium

Student Paper

3%

Exclude quotes

On

Exclude matches

3%

Exclude bibliography

On





PEMERINTAH KABUPATEN PANGKAJENE DAN KEPULAUAN
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Sultan Hasanuddin ☎0410) 21200 Ext 146 Pangkajene

Pangkajene, 12 Juli 2019

K e p a d a,

Nomor : 070/195/VII/ KKBP/2019
Lampiran : -
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Yth Kades Padang lampe Kec. Ma'rang
Kab.Pangkep
Di-

Tempat

Berdasarkan Surat Ketua LP3M Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 2297/05/C.4-VIII/VII/37/2019 Tanggal 05 Juni 2019 Perihal Izin Penelitian, maka disampaikan bahwa yang tersebut di bawah ini :

N a m a : **MUHLAKBAR**
No. Stambuk : 1059 02035 15
Fakultas : Fakultas Pertanian
Jurusan : Agribisnis
Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud akan melakukan Penelitian di Daerah/Instansi Bapak dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul :

“ANALISIS KELAYAKAN USAHATANI JERUK PAMELO (CIRUS MAXIMA BURM MERR) DI DESA PADANG LAMPE KECAMATAN MA'RANG KABUPATEN PANGKEP”

Yang akan dilaksanakan dari tanggal : 06 Juni s/d Agustus 2019

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka pada prinsipnya Pemerintah Daerah Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan meyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan:

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan harus melapor kepada Pemerintah setempat.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Mentaati semua Peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat-istiadat setempat
4. Menyerahkan 2 (Dua) examplar copy hasil “PENELITIAN” kepada Bupati Pangkep Cq. Kepala Kantor Kesbangpol dan Balitbangda.
5. Surat ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan di atas.

Demikian disampaikan untuk diketahui dan menjadi bahan selanjutnya,-



ANDYUNIARTI M, S.STP

Penata Tk. I

19790625 199912 2 001




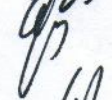
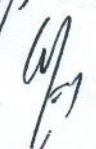




TEMBUSAN : Kepada Yth

1. Bupati Pangkep di Pangkajene;
2. Kepala Balitbangda Kab. Pangkep di Pangkajene;
3. Camat Ma'rang Kab.Pangkep di Ma'rang ;
4. Ketua LP3M Universitas Muhammadiyah Makassar di Makassar;



**KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI
PRODI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
TAHUN 2019**

Nama : MOH. AKBAR.
 NIM : 105960205515
 Tempat Tgl Lahir : SOPPENG 27 FEBRUARI 1996
 Alamat/Asal Daerah :
 No HP : 082 347 823 930.
 Pembimbing : 1. Dr. Ir. RASIFAH, M.P.
 2. Siti Arwati, S.P., M.Si

Hari Tanggal/Bulan/Tahun	Catatan Pembimbing	Paraf
25/5 - 2019	REVISI : - permasalahan - tujuan - tinjauan pustaka - kerangka pikir - analisis data - kesimpulan	
29/5 - 2019	Acc Seminar proposal	
05/08 - 2019.	Acc Seminar Hasil	
7/8 - 2019	Acc seminar hasil	
10/08 / 2019.	Bimbingan. Skripsi	
20/08 / 2019	Revisi	
24/08 / 2019.	Acc Seminar Skripsi ujian skripsi	
22/08 / 2019.	Bimbingan Skripsi	
23/08 / 2019.	Revisi, Revisian	
24/08 / 2019.	Acc Seminar Skripsi: ujian skripsi	

Ketua Program Studi
Agribisnis



Dr. Siti Mardiyati, S.P., M.P.
NBM : 873 162

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Soppeng tanggal 27 April 1996 dari ayah Aside dan ibu Hasna. Penulis merupakan anak kedua dari empat bersaudara.

Pendidikan formal yang dilalui penulis adalah mulai dari pendidikan Sekolah Dasar di SDN 4 Sibayu Kecamatan Balaesang Kabupaten Donggala dan lulus pada tahun 2010, pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama di SMP N 2 Balaesang Kabupaten Donggala dan lulus pada tahun 2012, pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMA 1 Sampaga dan lulus pada tahun 2015. Pada tahun yang sama, penulis lulus seleksi masuk Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Selama mengikuti perkuliahan, penulis pernah melakukan kegiatan Organisasi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) Selama dua Priode yakni Priode Pertama pada tahun 2016-2017 dan Priode Ke dua Pada tahun 2017-2018. Penulis juga pernah magang di CV AGRO LESTARI, pangalengan jawa timur. Penulis juga pernah melakukan kegiatan KKP (Kuliah Kerja Profesi) dan kegiatan magang pada semester ganjil tahun 2018 di Desa Parang Baddo Kabupaten Takalar selama kurang lebih 40 hari. Tugas akhir dalam pendidikan tinggi diselesaikan dengan menulis skripsi yang berjudul “Analisis Kelayakan Usahatani Jeruk Pamelon di Desa Padang Lampe Kecamatan Ma’rang Kabupaten Pangkep.”